

**PENGARUH INFLASI, HARGA EMAS, DAN NILAI TUKAR (*KURS*)  
TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR PERTAMBANGAN YANG  
TERGABUNG DALAM INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (*ISSI*)  
PERIODE 2020-2022**

**SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Starta (S1)  
Dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh :

**ERNI SRI FUJIANINGSIH  
NIM 1905046089**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2023**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
An. Erni Sri Fujianingsih  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
IslamUIN Walisongo Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah Skripsi saudara :

Nama : Erni Sri Fujianingsih  
NIM : 1905046089  
Jurusan : Akuntansi Syariah  
Judul Skripsi : **Pengaruh Inflasi, Harga Emas, dan Nilai Tukar (*Kurs*) Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Yang Tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2020-2023**

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 6 Juni 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

Johan Arifin, S.Ag, MM.  
NIP. 197109082002121001

Ferry Khusnul Mubarak, M.A.  
NIP. 199005242018011001

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

### LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Erni Sri Fujianingsih  
NIM : 1905046089  
Jurusan : Akuntansi Syariah  
Judul : Pengaruh Inflasi, Harga Emas, dan Nilai Tukar (*Kurs*) Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Yang Tergabung Dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2020-2022.

Telah di munaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal 19 Juni 2023 dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik/cukup, serta dapat diterima untuk pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam Akuntansi Syariah.

Semarang, 26 Juni 2022

Ketua Sidang

Mardhivaturositaningsih, M.E  
NIP. 199303112019032020

Sekretaris Sidang

Ferry Khusnul Mubarak, M.A  
NIP. 199005242018011001

Penguji Utama I

Kartika Marella Vanni, M.E  
NIP. 199304212019032028



Penguji Utama II

Siti Nurngaini, S.Sos.I., M.Si.  
NIP. 198312012015032001

Pembimbing I

Johan Arifin, S.Ag, MM.  
NIP. 197109082002121001

Pembimbing II

Ferry Khusnul Mubarak, M.A  
NIP. 199005242018011001

## MOTTO

“Hasilkan sebanyak yang kamu bisa, hemat sebanyak yang kamu bisa investasikan sebanyak yang kamu bisa, berikan sebanyak yang kamu bisa.”

John Welsey

“Earn as much as you can, save as much as you can invest as much as you can, give as much as you can.”

John Welsey

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah. Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula Shalawat serta salam, penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan penuh rasa syukur atas terselesainya skripsi ini, maka penulis mempersembahkan kepada :

1. Orang tua tercinta Bapak Kamsin dan Ibu Muntamah yang telah membesarkan dengan penuh cinta dan kasih sayang yang tulus, memberi semangat dukungan moral, materil serta yang selalu mendoakan untuk kesuksesan anak-anaknya.
2. Saudara perempuan penulis, Hidayatul Mustafidah dan yang penulis sayangi, terima kasih sudah menjadi penyemangat dalam setiap langkah. Semoga kita menjadi anak yang berbakti dan membanggakan kedua orang tua.
3. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang selalu membimbing dan memberi pengajaran ilmu dari awal sampai terselesainya skripsi ini.
4. Bapak Johan Arifin, S.Ag, M.M. dan Bapak Ferry Khusnul Mubarak, M.A selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ilmunya dengan sabar membimbing penulis hingga terselesainya skripsi ini.
5. Keluarga terdekat penulis, Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jung Hosoek, Park Jimin, Kim Taehyung dan Jeon Jungkook yang selalu memotivasi dan mensupport dalam keadaan apapun.
6. Sahabat-sahabat penulis, Azizah Nur Aini, Nabila Annisa Lubis, Faidatun Nahari, Nur Halisah, Fatirah Ananda, Tarisa Asih Pratiwi, Raodahtul, Bintang Khoirul Ummam, Zahra Nafis Aqila, dan Putri Nugraheni Dewi yang selalu memberikan doa dan dukungan semangatnya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi.

7. Teman-teman mahasiswa angkatan 2019 khususnya AKS-C yang telah menjadi keluarga dan sahabat penulis terima kasih atas kebersamaannya.
8. Keluarga besar organisasi daerah Ikatan Mahasiswa Kendal di perkuliahan selama ini semoga kita tetap bisa menjaga silaturahmi.
9. Teman-teman HMJ Akuntansi Syariah, terima kasih atas doa dan dukungan serta ilmu yang bermanfaat dalam organisasi.
10. Teman-teman Unit Kegiatan Khusus Tax Center UIN Walisongo Semarang, terima kasih atas doa dan dukungan serta pengalaman yang sangat berharga selama dalam organisasi.
11. Teman-teman KKN Reguler 79 Kelompok 38, terima kasih atas doa dan dukungannya.

## DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran, dan kerendahan hati serta tanggung jawab penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Analisis Inflasi, Harga Emas, dan Nilai Tukar (*Kurs*) Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Yang Tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2020-2022” tidak berisikan materi yang sudah pernah diteliti oleh orang lain atau diterbitkan oleh pihak manapun. Skripsi ini tidak berisi pemikiran orang lain, namun mengandung pemikiran para pakar dan ahli yang dijadikan referensi dalam penulisan skripsi ini.

Semarang, 12 Juni 2023



## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi pada sebuah skripsi diperlukan dikarenakan terdapat sebagian kata yang berupa nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang secara asli ditulis dengan huruf Arab sehingga harus disalin ke dalam huruf latin. Sehingga perlu diterapkan sebuah transliterasi sebagai jaminan konsistensi.

### A. Konsonan

ء = '	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = „	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

### B. Vokal

اَ = a, اِ = i, اُ = u

### C. Diftong

أَي = ay

أَوْ = aw



**D. Syaddah (ّ)**

Syaddah dilambang dengan konsonan ganda, misalnya الطب *al-thibb*.

**E. Kata Sandang (... ال)**

Kata sandang (... ال) ditulis dengan *al-* ... misalnya الصناعة = *al-shina'ah*. *Al* –ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

**F. Ta' Marbutah (ة)**

Setiap ta" marbutah ditulis dengan "h" misalnya المعيشة الطبيعية = *al - ma'isyah al-thabi'iyah*.

## ABSTRAK

Harga saham dianggap sebagai faktor yang membuat investor menginvestasikan dana yang dimilikinya di pasar modal karena investor menilai bahwa harga saham dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal yang mereka tanamkan. Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, investasi saham di sektor pertambangan menjadi salah satu pilihan yang paling diminati oleh investor. Hal tersebut dikarenakan sektor pertambangan merupakan sektor yang semakin strategis bagi Indonesia mengingat banyaknya sumber tambang yang dimiliki Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif berdasarkan fenomena dan masalah dari penelitian ini yang perlu diuji sebab akibat antar variabel dengan uji statistik. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari pihak ketiga dengan teknik pengambilan data *purposive* sampling atau dengan kriteria yaitu perusahaan saham pertambangan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan yang memiliki laporan harga saham *closing price* setiap tahun selama periode 2020-2022.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda diperoleh bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, harga emas dan nilai tukar (*kurs*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara simultan inflasi, harga emas dan nilai tukar (*kurs*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien determinasi sebesar 38%.

**Kata Kunci : Harga Saham Sektor Pertambangan, Inflasi, Harga Emas, Nilai Tukar (*Kurs*)**

## **ABSTRACT**

*Stock prices are considered a factor that makes investors invest their funds in the capital market because investors assess that stock prices can reflect the rate of return on capital they invest. In the last 10 years, stock investment in the mining sector has become one of the most popular choices by investors. This is because the mining sector is an increasingly strategic sector for Indonesia considering the many mining resources owned by Indonesia.*

*This study uses quantitative methods based on phenomena and problems from this study that need to be tested causal between variables with statistical tests. The data used is secondary data obtained from third parties with purposive sampling data collection techniques or with criteria, namely mining stock companies that are members of the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) and which have closing price reports every year during the 2020-2022 period.*

*Based on the results of research using descriptive statistical analysis tests, classical assumption tests and multiple linear regression tests, it was found that partially inflation did not have a significant effect on stock prices, gold prices and exchange rates (exchange rates) had a positive and significant effect on stock prices. Simultaneously inflation, gold prices and exchange rates (exchange rates) have a significant effect on stock prices with a coefficient of determination of 38%.*

**Keywords : Mining Sector Stock Price, Inflation, Gold Price, Exchange Rate (Exchange Rate)**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.* Puji syukur kehadirat Allah SWT, penguasa alam semesta karena segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Tak lupa kita panjatkan shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul "PENGARUH INFLASI, HARGA EMAS, DAN NILAI TUKAR (*KURS*) TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) TAHUN 2020-2022". Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan pendidikan S1 pada jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proses penyusunan Skripsi ini dapat selesai berkat bantuan dari pihak, bimbingan dan dorongan serta perhatiannya. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. Imam Taufiq, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Muhammad Saifullah, M.Ag selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto., Akt., CA., CPAi selaku kepala program studi Akuntansi Syariah staf ahli program studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Johan Arifin, S.Ag, M.M. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Ferry Khusnul Mubarak, M.A. selaku dosen pembimbing II yang selalu sabar bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran

untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh dosen pengajar dan jajaran staff Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Orang tua penulis, Bapak Kamsin dan Ibu Muntamah yang senantiasa mendukung dalam setiap langkah dan selalu memberikan kasih sayang, bantuan, dukungan, moril serta materil.
7. Sahabat dan teman seperjuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan motivasi dan do'a.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis percaya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga penulis akan sangat berterimakasih atas kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurna skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Semarang, 12 Juni 2023

Penulis



Erni Sri Fujianingsih

NIM. 1905046089

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
1.5 Sistematika Penulisan.....	14
BAB II.....	15
TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Lndasan Teori.....	15
2.2 Penelitian Terdahulu.....	33
2.1 Hipotesis.....	53
BAB III.....	56
METODE PENELITIAN.....	56
3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data.....	56
3.2 Populasi dan Sampel.....	56

3.3	Metode Pengumpulan Data.....	60
3.4	Variabel Penelitian dan Pengukuran.....	61
3.5	Teknik Analisis Data.....	62
BAB IV.....		68
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....		68
4.1	Gambaran Umum Penelitian.....	68
4.2	Analisis Data.....	72
4.3	Pembahasan.....	87
BAB V.....		103
KESIMPULAN.....		103
5.1	Kesimpulan.....	103
5.2	Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....		105
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		109
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....		125



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Saham Pertambangan di BEI38

Tabel 3.2 Saham Pertambangan di ISSI40

Tabel 4.1 Data Harga Saham Pertambangan di ISSI Periode 2020-202247

Tabel 4.2 Data Inflasi, Harga Emas, dan Kurs Periode 2020-202249

Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif50

Tabel 4.4 Hasil Uji One-Sample KS Test53

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas53

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas54

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi55

Tabel 4.8 Hasil Uji Durbin Watson55

Tabel 4.9 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda56

Tabel 4.10 Hasil Uji T58

Tabel 4.11 Hasil Uji F59

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Indeks Harga Saham Sektoral Tahun 2018-20223

Gambar 1.2 Grafik Pergerakan Inflasi Tahun 2018-20224

Gambar 1.3 Grafik Perkembangan Harga Emas Tahun 2018-20225

Gambar 1.4 Grafik Perkembangan Nilai Tukar (Kurs) Tahun 2018-20227

Gambar 2.1 Kerangka Hipotesis37

Gambar 4.1 Grafik P-Plot51

Gambar 4.2 Histogram52

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI76

Lampiran 2. Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan di ISSI77

Lampiran 3. Data Uji SPSS.79

Lampiran 4. Hasil Output SPSS81

Lampiran 5. Tabel Durbin Watson85

Lampiran 6. Tabel Distribusi F86

Lampiran 7. Tabel r87



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 6.1 Latar Belakang

Perkembangan pasar modal di suatu negara pada dasarnya tidak terlepas dari perkembangan perekonomian di negara tersebut. Dalam hal ini, tingginya pertumbuhan perekonomian dan baiknya kondisi bisnis di suatu negara diharapkan mampu untuk meningkatkan harga saham.<sup>1</sup> Selain berperan dalam menunjang perekonomian di suatu negara, secara makro, pasar modal juga dapat berperan sebagai sarana bagi pemerataan pendapatan yang menghubungkan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana.<sup>2</sup> Dengan adanya pasar modal, perusahaan dapat memperoleh dana yang dibutuhkannya untuk kepentingan operasional dan pengembangannya, sementara investor dapat memperoleh keuntungan dari perusahaan yang bersangkutan meskipun tidak menjadi pendiri ataupun pengelola perusahaan tersebut.

Bursa Efek Indonesia memiliki beberapa indeks sektoral, salah satu sektornya adalah sektor Pertambangan. Sektor Pertambangan merupakan satu dari sepuluh sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari sub sektor batu bara, minyak dan gas bumi, logam dan mineral lainnya, batu-batuan, dan lain-lain. Perkembangan industri pertambangan sejak dahulu hingga sekarang menjadi primadona di beberapa daerah di Indonesia, sehingga menjadi

---

<sup>1</sup> Arenggaraya, K., & Djuwarsa, T. (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan di ISSI. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 200–213.

<sup>2</sup> Hertina, D. (2019). Indeks Sektor Pertambangan: Dampak Dari Inflasi, Suku Bunga Sbi Dan Nilai Tukar. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 2(1), 31.

salah satu tolok ukur pembangunan ekonomi nasional.<sup>3</sup>

Perkembangan saham syariah cukup signifikan membuat para investor mulai menarik saham-saham berbasis syariah seiring dengan tren investasi yang semakin tinggi. Seiring dengan perkembangan saham-saham syariah, jumlah investor saham syariah juga semakin bertambah. Investasi dalam saham pertambangan dinilai lebih bisa diprediksi dan menjadi alternatif pilihan untuk investor menginvestasikan dana yang dimilikinya, karena harga saham lebih dominan tidak selalu berubah, harga saham pertambangan hanya bisa berubah jika adanya gangguan dari ekonomi makro yang terjadi pada suatu negara.<sup>4</sup> Faktor makroekonomi akan berpengaruh dalam operasi perusahaan sehari-hari. Kemampuan yang dimiliki investor dalam membaca dan memahami kondisi ekonomi makro di masa yang akan datang akan sangat berguna dalam pengambilan keputusan investasi yang menguntungkan. Dengan demikian investor harus mampu mempertimbangkan beberapa indikator ekonomi makro yang bisa membantu dalam membuat keputusan investasinya.<sup>5</sup> Adapun indikator ekonomi makro yang seringkali dihubungkan dengan pasar modal adalah inflasi, *kurs* rupiah, pertumbuhan PDP dan fluktuasi tingkat bunga. Indikator tersebut sangat erat kaitannya dengan perubahan harga saham yang dapat diprediksi oleh seorang investor.

Harga saham merupakan sebuah faktor yang membuat

---

<sup>3</sup> *Ibid.*

<sup>4</sup> Sholihah, R. M. (2018). ... *PDB dan kinerja lingkungan terhadap harga saham Syariah sektor pertambangan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)(periode 2013 ....*

<sup>5</sup> Artiani, L. E., & Utami Puspita Sari, C. (2019). Pengaruh Variabel Makro Dan Harga Komoditas Tambang Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi). *Jurnal Ekonomika*, 10(2), 1–10.

investor menginvestasikan dana yang dimilikinya di pasar modal karena investor menilai bahwa harga saham dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal yang mereka tanamkan.<sup>6</sup> Harga saham di pasar modal menjadi indikator ukuran indeks prestasi perusahaan, yakni seberapa tinggi manajemen perusahaan telah berhasil mengelola serta meningkatkan kekayaan yang dimilikinya atas nama pemegang saham.<sup>7</sup> Dari sekian banyak saham yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia, Sektor Pertambangan merupakan salah satu saham yang termasuk dalam perhitungan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia berdasarkan kriteria dan prinsip syariah.

Dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, investasi di sektor pertambangan menjadi salah satu pilihan yang paling diminati oleh investor. Hal tersebut dikarenakan sektor pertambangan merupakan sektor yang semakin strategis bagi Indonesia mengingat banyaknya sumber tambang yang dimiliki Indonesia.<sup>8</sup> Sektor pertambangan itu sendiri merupakan salah satu komoditas utama dalam perekonomian modern yang terutama digerakkan oleh subsektor energi, yaitu minyak dan batu bara. Bersama dengan emas, minyak dan batu bara merupakan sumber energi utama bagi sebagian besar proses produksi dan kegiatan perekonomian di dunia.<sup>9</sup>

Saham pertambangan dari tahun 2013 hingga tahun

---

<sup>6</sup> Hertina, D. (2019). Indeks Sektor Pertambangan: Dampak Dari Inflasi, Suku Bunga Sbi Dan Nilai Tukar. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 2(1), 31.

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> Maulana, M., Mahendra, W., & Purnama, L. (2022). Determinan Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(1), 93–109.

<sup>9</sup> Ali, K., Sari, D. R., & Putri, R. (2019). Pengaruh Inflasi Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan Pada Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2016-2018). *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 5(2), 90–113.

2022 cenderung mengalami kenaikan, Pada awal tahun 2020 pertambangan menjadi satu-satunya indeks sektoral yang menguat sejak awal tahun. Indeks sektoral lainnya kompak memerah dengan penurunan paling dalam dialami sektor properti, real estate, dan konstruksi gedung mencapai 24,24%. Sementara penurunan paling tipis dialami oleh sektor keuangan dan industri barang konsumen masing-masing 3,39% dan 8,62%.<sup>10</sup> Peningkatan saham-saham pertambangan tertopang emiten-emiten yang memiliki produk emas yang cenderung menguat selama pandemi Covid-19. Di sisi lain, saham perusahaan yang memiliki produk nikel terus didukung oleh pemerintah dari sisi regulasi.

Pada awal tahun 2022 emiten di sektor pertambangan dianggap menjadi jagoan di jajaran saham syariah yang cenderung mengalami kenaikan paling tinggi secara ytd, yakni PT Vale Indonesia Tbk (INCO) yang sahamnya naik disusul PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) yang meningkat 39,95%. Kemudian PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) yang mengalami peningkatan 37,88%, PT Timah Tbk (TINS) yang naik 25,09% dan PT Bukit Asam Tbk (PTBA) yang sahamnya naik 21,40% secara ytd.<sup>11</sup> Hal tersebut disebabkan oleh minat masyarakat umum memilih saham syariah semakin tinggi, sejalan dengan kesadaran akan pentingnya berinvestasi.

### **Gambar 1.1**

#### **Grafik Indeks Harga Saham Sektoral Tahun 2018-2022**

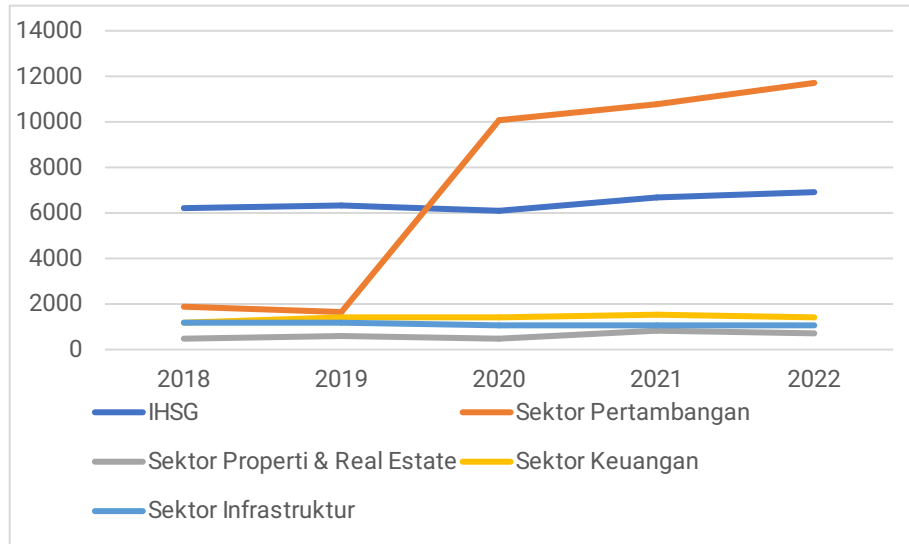
---

<sup>10</sup> Sanny Cicilia, "Lima Tahun, Investor Syariah Naik Lima Kali Lipat", <https://insight.kontan.co.id/news>, diakses 16 Januari 2023.

<sup>11</sup> Ridwan Nanda Mulyana, "Menakar Prospek Saham di Indeks Syariah yang Tengah Merekah", <https://amp.kontan.co.id/news>, di akses 16 Januari 2023.

<sup>11</sup> Ridwan Nanda Mulyana, "Menakar Prospek Saham di Indeks Syariah yang Tengah Merekah", <https://amp.kontan.co.id/news>, di akses 16 Januari 2023.





Sumber : data diolah 2023

Berdasarkan data diatas, pada 5 tahun terakhir saham-saham sektor pertambangan mengalami kenaikan hingga lima kali lipat dari periode sebelumnya dibanding dengan sektor lainnya. Kenaikan saham sektor pertambangan ini ikut mendorong laju Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menguat 4,09% pada tahun 2022. Pergerakan saham sektor pertambangan saat itu sangat mempengaruhi laju gerak IHSG karena nilai korelasi IHSG dengan sektor pertambangan sampai mencapai 93,45% yang berarti sektor pertambangan sangat mempengaruhi IHSG. Saat ini, saham pertambangan seperti PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) menjadi primadona investor<sup>12</sup>

Faktor makroekonomi yang mempengaruhi Harga Saham Sektor Pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) salah satunya yaitu inflasi merupakan kecenderungan harga naik secara terus menerus atau dapat diartikan sebagai penurunan nilai uang secara menyeluruh, makin tinggi kenaikan harga makin turun nilai uang. Inflasi yang sangat tinggi dapat mengganggu

<sup>12</sup> katadata.co.id

perekonomian secara umum karena selain dapat menurunkan daya beli karena penurunan nilai mata uang juga dapat menurunkan daya beli masyarakat, hal itu dapat disebabkan oleh kenaikan harga, sebab inflasi dapat membuat harga bahan baku menjadi lebih mahal sehingga dapat membuat harga bahan produksi meningkat. Kenaikan harga yang tinggi akibat inflasi akan menurunkan penjualan produk, kemudian kinerja keuangan perusahaan pun akan menjadi negatif dan memberikan dampak pada jatuhnya harga saham perusahaan tersebut.<sup>13</sup>

Inflasi sangat erat kaitannya dengan harga saham. Harga saham begitu sensitif dengan naik dan turunnya tingkat inflasi, dimana pada inflasi tinggi maka akan menurunkan harga saham di pasar.<sup>14</sup> Maka dalam investasi, inflasi yang tinggi mengakibatkan investor lebih berhati-hati dalam memilih dan melakukan transaksinya, sehingga investor cenderung menunggu untuk berinvestasi sampai keadaan perekonomian kondusif untuk menghindari resiko-resiko yang mungkin ditimbulkan oleh inflasi yang tinggi.

### Gambar 1.2

---

<sup>13</sup> Rachmawati, M., & Laila, N. (2015). Faktor Makro Ekonomi Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(11), 928.

<sup>14</sup> Hertina, D. (2019). Indeks Sektor Pertambangan: Dampak Dari Inflasi, Suku Bunga Sbi Dan Nilai Tukar. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 2(1), 31.

## Grafik



*Sumber : data diolah 2023*

Berdasarkan gambar 1.2 tekanan inflasi semakin meningkat pada tahun 2022 sebesar 5,42%. Hal tersebut akan menimbulkan terjadinya penurunan minat investor dalam berinvestasi, sehingga akan menyebabkan harga saham perusahaan mengalami penurunan.<sup>15</sup> Pendapat tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Listya Endang Artiani dan Citra Utami Puspita Sari (2019) yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada Sektor Pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) . Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Riana Rismala dan Elwisan (2019), Kirana Arenggaraya dan Tjetjep Djuwarsa (2020),

Ahmad Fairuzie, dkk (2022), Kausar Akbar (2018). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karnila Ali, Dick Ratna Sari, dan Rosydalina Putri (2019) yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hamdi Kurniawan (2020), Yoyok Prasetyo, dkk (2022), Fifi Afyanti Triuspitorini (2021), Basuki Setiyo, dkk (2019).

Faktor yang mempengaruhi harga saham sektor pertambangan selanjutnya adalah harga emas, dalam penelitian ini harga emas diduga menjadi salah satu komoditi yang mempengaruhi harga saham sektor pertambangan. Emas bukan hanya sekedar perhiasaan, emas merupakan logam mulia yang sangat dikenal dan diminati oleh masyarakat. Ketertarikan seseorang untuk memiliki emas tidak hanya karena bentuknya yang menarik serta mampu membuat pemiliknya lebih percaya diri dengan penampilan yang lebih elegan dengan menggunakan perhiasan emas, tetapi emas juga banyak juga dijadikan sebagai alternatif investasi.

Investasi dalam bentuk emas dianggap sebagai suatu komoditi yang menguntungkan karena selain harganya yang cenderung mengalami peningkatan, emas juga merupakan bentuk investasi yang sangat liquid, karena dapat di terima di wilayah atau negara manapun.<sup>16</sup> Masyarakat yang memiliki dana saat ini cenderung menggunakan dananya untuk membeli emas guna mendapat keuntungan yang lebih tinggi. Keuntungan investasi emas adalah daya tahannya

---

<sup>16</sup> Ali, K., Sari, D. R., & Putri, R. (2019). Pengaruh Inflasi Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan Pada Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2016-2018). *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 5(2), 90–113.

terhadap inflasi. Emas mungkin satu-satunya barang yang dapat mempertahankan nilainya dalam jangka panjang dan mengatasi inflasi, dengan nilai yang meningkat seiring dengan biaya hidup, seringkali mencapai nilai tertingginya selama periode inflasi tinggi.<sup>17</sup> Disaat terjadi kenaikan inflasi, nilai uang itu sendiri menjadi rendah. Hal ini berbanding terbalik dengan emas yang justru naik lebih tinggi harganya sehingga membuat emas semakin berharga. Kenaikan harga emas akan mendorong penurunan indeks harga saham karena investor yang semula berinvestasi di pasar modal mengalihkan dananya untuk berinvestasi di emas yang relatif memiliki resiko yang lebih rendah daripada berinvestasi di bursa.

**Gambar 1.3**

**Grafik Perkembangan Harga Emas Tahun 2018-2022**



*Sumber : data diolah 2023*

Berdasarkan gambar 1.3 harga emas pada tahun 2020 naik menjadi sebesar 965.000 dari tahun 2019 sebesar

---

<sup>17</sup> Rotinsulu, R. Y., & Untu, V. N. (2021). Uji Kausalitas Beberapa Indeks Saham Global, Harga Emas dan Minyak Mentah Dunia Terhadap Kinerja Nilai Tukar (Kurs) Periode 2016-2020. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3), 1611–1619.

771.000. Pada tahun-tahun berikutnya harga emas mengalami penurunan lalu naik lagi pada tahun 2022 menjadi sebesar 1.026.000. Harga terus mengalami kenaikan dalam jangka panjang. Hal ini juga disebabkan keterbatasan jumlah emas serta biaya penambangannya yang relatif mahal. Mahalnya biaya penambangan emas dikarenakan letak tambang emas yang ada diperut bumi. Sehingga jika ada penurunan harga emas biasa bersifat sementara, adapun jangka panjang harga emas mengalami kenaikan. Oleh karena itu hubungan antara harga emas dengan harga saham sector pertambangan berpengaruh positif dan signifikan sejalan dengan penelitian telah dilakukan oleh Yoyok Prasetyo, dkk (2022) yang didukung oleh Karnila, Dick, dan Rosydalina (2019), Riana dan Elwisam (2019), Anesa dan Arifin (2022), Basuki Setiyo, dkk (2019), Adinda Asma'syta Santoso (2022). Namun berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arimbi Priadipa (2021) yang menyatakan bahwa harga emas tidak berpengaruh terhadap harga saham sector pertambangan. Pendapat tersebut didukung oleh Ahmad Fairuzie, dkk (2022), Umi Sartika (2017), .

Perubahan harga saham juga sering terkait dengan fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar. Deperesiasi *kurs* akan menaikkan harga saham dalam perekonomian yang mengalami inflasi. Nilai tukar mata uang suatu negara selalu mengalami perubahan.<sup>18</sup> Nilai tukar uang mempresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang yang lain termasuk investasi.<sup>19</sup> Naik turunnya nilai tukar

---

<sup>18</sup> Rismala, R., & Elwisam, E. (2020). Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Kurs Rupiah, Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Di Indonesia. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(2), 80–97.

<sup>19</sup> Maulana, M., Mahendra, W., & Purnama, L. (2022). Determinan Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *JAS*

mata uang atau *kurs* valuta asing bisa terjadi dengan berbagai cara, antara lain karena tingkat inflasi, tingkat suku bunga, jumlah uang beredar, pendapatan nasional, dan posisi neraca pembayaran internasional Indonesia (BOP).<sup>20</sup>

Banyak kasus penurunan nilai tukar dapat menyebabkan menurunnya peran ekonomi nasional atau karena meningkatnya permintaan mata uang asing sebagai alat pembayaran internasional. Semakin kuat *kurs* sampai batas tertentu maka menggambarkan kinerja pasar uang yang semakin membaik.<sup>21</sup> Nilai tukar uang mempresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang yang lain termasuk dalam investasi. Sebagai dampak meningkatnya laju inflasi maka nilai tukar domestic semakin melemah terhadap mata uang asing. Hal ini mengakibatkan menurunnya kinerja suatu perusahaan dan investasi di pasar modal menjadi berkurang.<sup>22</sup>

#### Gambar 1.4

---

(*Jurnal Akuntansi Syariah*), 6(1), 93–109.

- <sup>20</sup> Muhamad. (2020). *MAKROEKONOMI ISLAM Suatu Pengantar* (Cetakan Pe). UPP STIM YKPN.
- <sup>21</sup> Rismala, R., & Elwisam, E. (2020). Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Kurs Rupiah, Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Di Indonesia. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(2), 80–97.
- <sup>22</sup> Ali, K., Sari, D. R., & Putri, R. (2019). Pengaruh Inflasi Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan Pada Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2016-2018). *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 5(2), 90–113.

## Perkembangan Nilai Tukar (*Kurs*) Tahun 2018-2022



*Sumber : data diolah 2023*

Pada gambar 1.4 nilai tukar (*kurs*) pada tahun 2020 mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu menjadi 14.558,43 dibanding tahun 2019 yaitu sebesar 14.042,50. Namun pada tahun berikutnya menurun kemudian naik lagi hingga pada tahun 2022 mencapai 15.658, *Kurs* akan mempengaruhi daya saing perusahaan, yang akan berdampak pada harga produk dan nilai saham. Meningkatnya nilai tukar dapat memberikan sinyal positif bagi pasar modal yang akan menurunkan biaya impor suatu produksi sehingga tingkat suku bunga di pasar akan menurun.<sup>23</sup> Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Basuki, dkk (2019) yang menyatakan bahwa nilai tukar (*kurs*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Karnila Ali, dkk (2019), Solihatun (2017), Yunita Yunita (2018). Namun berlawanan dengan pendapat Riana dan Elwisam (2019) yang menyatakan bahwa nilai tukar (*kurs*) tidak berpengaruh terhadap harga saham sektor pertambangan. Pendapat tersebut diperkuat oleh

---

<sup>23</sup> Widodo, B. S., Swandari, F., & Sadikin, A. (2020). Pengaruh Kurs, Suku Bunga Sbi, Laju Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan. *Jwm (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 8(1), 1–15.



Fifi Afiyanti Tripuspitorini (2021), Hamdi Kurniawan (2020), Listya Endang dan Citra Utami (2019), Dede Hertina (2017).

Adanya perbedaan hasil penelitian tentang faktor makroekonomi yang berpengaruh terhadap harga saham sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), hal tersebut memberikan peluang bagi peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan dalam menguji konsistensi atas signifikansi variabel-variabel yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Peneliti memilih sektor pertambangan sebagai objek penelitian dikarenakan perubahan fluktuasi harga yang sangat tinggi akan menjadi inceran investor yang mengharapkan laba besar, terlebih selama periode penelitian saham sektor pertambangan sedang mengalami trend peningkatan.

Berdasarkan uraian di atas, ditemukan adanya research gap yang perlu dianalisis kembali. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan pengaruh faktor makro ekonomi seperti inflasi, harga emas, dan nilai tukar (*kurs*) terhadap harga saham sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Periode waktu penelitian, tahun, dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2020-2022 yang merupakan periode dimana harga saham sektor pertambangan menunjukkan adanya trend peningkatan serta ketidakstabilan faktor makroekonomi yang mempengaruhi harga saham pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

## **6.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2020-2022?
2. Bagaimana pengaruh Harga Emas terhadap terhadap

Harga Saham Sektor Pertambangan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2020-2022?

3. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar (*Kurs*) terhadap terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2020-2022?

### **6.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Inflasi terhadap terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2020-2022.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Harga Emas terhadap terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2020-2022.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Nilai Tukar (*Kurs*) terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia pada periode 2020-2022.

## 6.4 Manfaat Penelitian

### 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham sektor pertambangan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh inflasi, harga emas, dan nilai tukar (*kurs*) terhadap harga saham sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

### 2) Manfaat Praktis

#### a. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis berupa pemahaman yang lebih mendalam lagi mengenai Harga Saham Sektor Pertambangan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan variabel makroekonomi yang mempengaruhinya.

#### b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi yang bermanfaat dalam menambah wawasan untuk melakukan pembelian maupun penjualan saham.

#### c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk bahan penelitian dan menjadi acuan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

#### d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam praktek di bidang pasar modal.

## 6.5 Sistematika Penulisan

Penulisan pada penelitian ini, disajikan kedalam 5 (Lima) bab. Tiap-tiap bab akan disusun secara sistematis sehingga menggambarkan hubungan antara satu bab dan bab yang lainnya, yaitu:

**BAB I : Pendahuluan**

Memuat hal yang berkaitan dengan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II : Tinjauan Pustaka**

Memuat hal yang berkaitan dengan kerangka teori yang bersangkutan dengan penelitian ini dan hipotesis penelitian.

**BAB III : Metode Penelitian**

Memuat hal yang berkaitan dengan jenis penelitian, sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, serta teknik analisis data.

**BAB IV : Analisis data dan pembahasan**

Memuat hal yang berkaitan dengan penyajian data dan analisis data serta interpretasi dengan masalah yang ada.

**BAB V : Kesimpulan dan Saran**

Memuat hal yang berkaitan dengan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 7.1 Lndasan Teori

##### *7.1.1 Signalling Theory*

*Signalling theory* (Teori sinyal) merupakan teori yang dikemukakan oleh Battacharya pada tahun 1979, isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.<sup>24</sup> Pengembangannya dalam ilmu ekonomi teori ini berasumsi bahwa terdapat sinyal-sinyal yang mempengaruhi perubahan harga saham pada pasar modal.<sup>25</sup> Teori sinyal merupakan cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang, di mana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham.<sup>26</sup> Teori sinyal juga memaparkan alasan mengenai emiten agar menyajikan informasi yang bermanfaat untuk pasar modal. Teori sinyal mengandalkan kepekaan investor untuk mencerna dengan baik tentang suatu informasi sehingga dapat memberikan sinyal positif atau negative terhadap investasinya. Informasi merupakan unsur penting bagi

---

<sup>24</sup> Mayangsari, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(4), 477–485.

<sup>25</sup> Kurniawan, H. (2020). *Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Syariah (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode Tahun 2012-2018)*. 5(3), 248–253.

<sup>26</sup> Hariningsih, E., & Harsono, M. (2019). Kajian Kritis Kontribusi Signaling Theory Pada Area. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 241–257.

investor karena informasi menyajikan gambaran keadaan pasar modal baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang.<sup>27</sup> Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Teori ini mengungkapkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah.<sup>28</sup> Kelebihan teori ini adalah kemampuan menjelaskan mengapa terjadi peningkatan harga saham sebagai tanggapan terhadap peningkatan *financial leverage*.<sup>29</sup>

### 7.1.2 Pengertian Pasar Modal Syariah

Berdasarkan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM) adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.<sup>30</sup>

Pasar modal syariah dapat diartikan sebagai kegiatan dalam pasar modal sebagaimana yang diatur dalam UUPM yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Oleh karena itu, pasar modal syariah bukanlah suatu sistem yang terpisah dari sistem pasar modal secara keseluruhan.<sup>31</sup> Secara umum kegiatan Pasar Modal Syariah tidak memiliki perbedaan dengan pasar

---

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> Solihatun. (2017). PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI, NILAI TUKAR, EARNING PER SHARE, DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015). *Tesis*, 19.

<sup>29</sup> *Ibid.*

<sup>30</sup> <https://idxislamic.idx.co.id/>

<sup>31</sup> <https://www.ojk.go.id/>

modal konvensional, namun terdapat beberapa karakteristik khusus Pasar Modal Syariah yaitu bahwa produk dan mekanisme transaksi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

### 7.1.3 Karakteristik Pasar Modal Syariah

Menurut Sudarsono, karakteristik pasar modal syariah antara lain :

- a) Semua saham harus diperjual belikan pada bursa efek
- b) Bursa perlu mempersiapkan paca perdanganan dimana saham dapat diperjualbelikan melalui pialang
- c) Semua perusahaan yang mempunyai saham yang dapat diperjualbelikan di bursa efek diminta menyampaikan informasi tentang perhitungan (*account*) keuntungan dan kerugian serta neraca keuntungan kepada komite manajemen bursa efek, dengan jarak tidak lebih dari tiga bulan sekali
- d) Komite manajemen menerapkan harga saham tertinggi (HST) tiap tiap perusahaan dengan interval tidak lebih dari tiga bulan sekali.
- e) Saham tidak boleh diperjual belikan dengan harga lebih tinggi dari HST
- f) Saham dapat dijual dengan harga dibawah HST.
- g) Perusahaan yang terlibat dalam bursa efek, mengikuti standar akuntansi syariah.
- h) Perdagangan saham mestinya hanya berlangsung dalam satu minggu periode perdagangan setelah menentukan HST
- i) Perusahaan hanya dapat menerbitkan saham baru dalam periode perdagangan dengan harga HST.

#### 7.1.4 Sejarah Pasar Modal Syariah

Sejarah Pasar modal syariah dimulai dengan diterbitkannya Reksa Dana Syariah oleh PT Danareksa *Investment Management* pada 3 Juli 1997. Selanjutnya, Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT. Danareksa *Investment Management* meluncurkan *Jakarta Islamic Index* pada tanggal 3 Juli 2000 yang bertujuan untuk memandu investor yang ingin menginvestasikan dananya secara syariah. Dengan hadirnya indeks tersebut, maka para pemodal telah disediakan saham yang dapat dijadikan sarana berinvestasi sesuai dengan prinsip syariah. Pada tanggal 18 April 2001, untuk pertama kali Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) mengeluarkan fatwa yang berkaitan langsung dengan pasar modal, yaitu Fatwa Nomor 20/DSNMUI/IV/2001 tentang Pedoman Pelaksanaan Investasi untuk Reksa Dana syariah. Selanjutnya, instrumen investasi syariah di pasar modal terus bertambah dengan kehadiran Obligasi Syariah di PT. Indosat Tbk. Pada awal September 2002. Instrumen ini merupakan Obligasi Syariah pertama dan akad yang digunakan adalah akad mudharabah.<sup>32</sup>

Pasar modal dibentuk untuk alasan ekonomi dan keuangan dimana alasan ekonominya adalah untuk mempertemukan antara orang yang mempunyai uang (investor) dengan perusahaan memerlukan dana untuk melakukan proses produksi. Pertemuan ini diharapkan akan meningkatkan kemakmuran baik bagi pihak yang mempunyai dana maupun pihak yang membutuhkan dana. Sementara alasan keuangan adalah pihak yang

---

<sup>32</sup> <https://idxislamic.idx.co.id/>



mempunyai dana hanya akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang dianggap menguntungkan, dimana makin besar atau tinggi resiko yang akan dihadapi maka tingkat keuntungan yang diharapkan akan semakin tinggi pula.<sup>33</sup>

#### 7.1.5 Fungsi Pasar Modal Syariah

Pasar modal syariah melengkapi fungsi bank syariah sebagai lembaga intermediasi yang juga mempertimbangkan manfaat investasi yang ditawarkan oleh bank syariah sebagai dasar mengukur imbal hasil dan risiko portofolio investasi lainnya.<sup>34</sup>

#### 7.1.6 Pandangan Islam Tentang Investasi Pada Pasar Modal Syariah

Islam mengajarkan umatnya untuk berusaha mendapatkan kehidupan yang lebih baik di dunia maupun akhirat. Memperoleh kehidupan yang baik dapat menjadim tercapainya kesejahteraan lahir dan batin. Salah satu cara untuk mencapai kesejahteraan itu adalah dengan melakukan investasi.

Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang investasi terdapat pada Q.S An-Nisa' : 9

عَلَيْهِمْ خَافُوا ضِعْفًا ثَرِيَّةً خَلْفَهُمْ مَنْ تَرَكَوْا لُوَ الذِّينَ وَلِيْخْشَ  
سَدِيْدًا قَوْلًا وَلِيَقُوْلُوْا اللّٰهَ فَلِيَتَّقُوْا

Artinya : *“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”*

---

<sup>33</sup> <https://putusan3.mahkamahagung.go.id/>

<sup>34</sup> <https://idxislamic.idx.co.id/>

Dalam *Tafsir Al-Misbah* karangan M. Quraish Shihab dijelaskan penafsiran surat An-Nisa ayat 9, ayat ini ditujukan kepada yang berada di sekeliling seorang yang sakit dan diduga segera akan meninggal. Pendapat ini adalah pilihan banyak pakar tafsir, seperti ath-Thabari, Fakhruddin Ar-Razi dan lain-lain. Ada juga yang memahaminya sebagai ditujukan kepada mereka yang menjadi wali anak-anak yatim, agar memperlakukan anak-anak yatim itu, seperti perlakuan yang mereka harapkan kepada anak-anaknya yang lemah bila kelak para wali itu meninggal dunia. Pendapat ini menurut Ibnu Katsir didukung pula oleh ayat berikut yang mengandung ancaman kepada mereka yang menggunakan harta anak yatim secara aniaya.<sup>35</sup>

Muhammad Sayyid Thanthawi berpendapat bahwa ayat di atas ditujukan kepada semua pihak, siapapun, karena semua diperintahkan untuk berlaku adil, berucap yang benar dan tepat, dan semua khawatir akan mengalami apa yang digambarkan di atas. Ayat yang memerintahkan pemberian sebagian warisan kepada kerabat dan orang-orang lemah, tidak harus dipertentangkan dengan ayat-ayat kewarisan, karena ini merupakan anjuran dan yang itu adalah hak yang tidak dapat dlebihihkan atau dikurangi.<sup>36</sup>

Ayat di atas dijadikan juga oleh sementara ulama sebagai bukti adanya dampak negatif dari perlakuan kepada anak yatim yang dapat terjadi dalam kehidupan

---

<sup>35</sup> Tanto, M. M., Tantowie, A., & Meidawaty, S. (2019). *PENDIDIKAN ANAK USIA SD/MI DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN SURAT AN-NISA AYAT 9 (Analisis Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab)*. Tarbiyah Al-Aulad, 4(2), 83.

<sup>36</sup> *Ibid.*

dunia ini. Sebaliknya amal-amal saleh yang dilakukan seorang ayah dapat mengantar terpeliharanya harta dan peninggalan orang tua untuk anaknya yang telah menjadi yatim.

Demikianlah sentuhan pertama menyentuh lubuk hati, hati orang-orang tua yang amat sensitif terhadap anak-anaknya yang masih kecil-kecil. Digambarkannya anak keturunan mereka patah sayapnya, dengan tidak ada orang yang menaruh kasih sayang dan melindunginya. Dilukiskan demikian kepada mereka tentang anak-anak yatim yang urusannya diserahkan kepada mereka setelah anak-anak itu kehilangan (ditinggal) orang tuanya. Mereka sendiri tidak mengetahui kepada siapa anak-anak mereka akan diserahkan sepeninggal mereka nanti, sebagaimana dulu urusan anak-anak yatim itu diserahkan kepada mereka

Di samping itu, dipesankan kepada mereka supaya bertakwa kepada Allah di dalam mengurus anak-anak kecil yang diserahkan pengurusnya oleh Allah kepada mereka. Dengan harapan, mudah-mudahan Allah menyediakan orang yang mau mengurus anak-anak mereka dengan penuh ketakwaan, perhatian, dan kasih sayang. Dipesankan juga kepada mereka supaya mengucapkan perkataan yang baik kepada anak-anak yang mereka didik dan mereka pelihara itu, sebagaimana mereka memelihara harta mereka.

Pada ayat ini Allah memerintahkan manusia jangan sampai meninggalkan keturunan yang lemah sepeninggal kita, baik lemah moril utamanya maupun

lemah meteril. Ayat ini biasanya sering dikhotbahkan oleh para penganjur KB (Keluarga Berencana). Sebenarnya ayat ini secara eksplisit menganjurkan untuk meningkatkan kehidupan ekonomi umat dengan cara mempersiapkan sarana kearah menuju sejahtera, yang salah satunya dengan melakukan kegiatan investasi dalam beragam bentuknya. Melalui lembaga perbankan maupun dengan caranya sendiri, yang dirasa lebih untung dan lebih bermanfaat.

#### 7.1.7 Konsep Dasar Saham Syariah

Saham didefinisikan sebagai tanda pernyataan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Produk investasi berupa saham pada prinsipnya sudah sesuai dengan ajaran islam. Saham menjadi halal atau sesuai dengan syariah jika saham tersebut dikeluarkan oleh perusahaan yang kegiatan usahanya bergerak di bidang yang halal atau niat pembelian saham tersebut adalah untuk investasi bukan untuk spekulasi. Saham-saham yang insya Allah sesuai syariah termasuk ke dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).<sup>37</sup>

Dengan demikian saham syariah adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteriaa sebagaimana tercantum dalam pasal 3, dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa. Sebagaimana telah di fatwakan Dewan Syariah Nasional No. 40/DSN-MUI/X/2003 Tentang Pasar

---

<sup>37</sup> Abdul Aziz, M. A. (2010). *MANAJEMEN INVESTASI SYARIAH* (Agustus 20). ALFABETA.

## Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal.<sup>38</sup>

Saham syariah adalah salah satu instrument investasi dalam pasar modal dimana saham perusahaan public yang operasionalnya memenuhi prinsip syariah.<sup>39</sup> Oleh sebab itu, saham hanya bisa diterbitkan oleh perusahaan (korporasi), sedangkan negara tidak dapat menerbitkan saham. Hubungan antara investor dan perusahaan penerbit saham (emiten) adalah hubungan kepemilikan (*ownership relation*) sehingga investor adalah pemilik atau pemegang saham (*shareholder*) dari perusahaan tersebut. Penerbit saham syariah akan mempengaruhi sisi modal perusahaan sehingga berdampak terhadap komposisi pemegang saham perusahaan. Sebagai pemegang saham, investor berhak mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan menikmati keuntungan perusahaan dalam bentuk kenaikan harga saham dan juga bonus perusahaan (dividen).<sup>40</sup> Banyak faktor yang memengaruhi harga saham syariah, seperti kondisi ekonomi, kinerja industri, aksi korporasi, kondisi politik bahkan isu atau gosip juga memengaruhi harga saham syariah.

Meskipun demikian, faktor terpenting yang memengaruhi harga saham syariah adalah kinerja perusahaan. Secara teori, harga saham syariah adalah representasi dari kinerja perusahaan. Oleh sebab itu,

---

<sup>38</sup> Huda, N., & Nasution, M. E. (2007). *INVESTASI PADA PASAR MODAL SYARIAH* (G. Azmi (ed.); Edisi Revi). KENCANA PRENADAMEDIA GROUP.

<sup>39</sup> Rodoni, A., & Fathoni, M. A. (2019). *MANAJEMEN INVESTASI SYARIAH* (A. Suslia & M. Masykur (Eds.)). Penerbit Salemba Diniyah.

<sup>40</sup> Quthbi, Z. H. (2017). Analisis Saham Syariah Efisien dengan Pendekatan Shari'a Compliant Asset Pricing Model (SCAPM) pada Jakarta Islamic Index (JII). *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 131–147.

preferensi utama investor dalam memilih saham adalah berdasarkan kinerja perusahaan.

#### 7.1.8 Harga Saham

Harga saham merupakan harga suatu saham yang terdapat pada pasar bursa yang ditentukan oleh pelaku pasar dan permintaan serta penawaran saham tersebut yang ada di pasar modal.<sup>41</sup> Harga sebuah saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Harga saham cenderung naik apabila harga saham mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran.<sup>42</sup> Faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham adalah kendala eksternal seperti kegiatan perekonomian nasional, pajak dan keadaan bursa saham.<sup>43</sup>

#### 7.1.9 Inflasi

Inflasi adalah kondisi kenaikan tingkat harga secara terus menerus. Ini tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam itu naik dengan presentase yang sama. Mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut tidak bersamaan, yang terpenting terdapat kenaikan harga-harga barang secara umum berlangsung terus-menerus selama satu periode tertentu. Kenaikan yang terjadi hanya sekali saja (meskipun dalam persentasi

---

<sup>41</sup> *Ibid.* h.3

<sup>42</sup> Maronrong, R. M., & Nugrhoho, K. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Otomotif Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2017. *Jurnal STEI Ekonomi*, 26(02), 277–295.

<sup>43</sup> Situmorang, J., Lau, E. A., & Masithoh, R. (n.d.). FAKTOR PENENTU SAHAM PERTAMBANGAN SUB SEKTOR BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *Fakultas Ekonomi Univesitas 17 Agustus 1945 Samarinda*.

yang cukup besar) bukan termasuk inflasi.<sup>44</sup>

Berdasarkan alasan penyebabnya, inflasi dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu sebagai berikut<sup>45</sup> :

1. *Demand full inflation* atau inflasi sebagai akibat dari tarikan permintaan yang sering disebut juga dengan kelebihan permintaan. Apabila permintaan tersebut terus-menerus bertambah sedangkan seluruh faktor produksi sudah digunakan secara *full*, maka hal ini akan menimbulkan kenaikan harga. Kenaikan harga secara terus-menerus ini akan menimbulkan inflasi, dan inflasi yang tinggi akan menimbulkan pengangguran tenaga kerja
2. *Cost full inflation* yaitu inflasi yang disebabkan oleh adanya kenaikan biaya produksi, upah dan biaya produksi yang tinggi akan mendorong produsen untuk menjual hasil produksinya dengan harga yang tinggi, yang akhirnya akan mendesak harga-harga barang lain ikut naik
3. Pemerintah banyak mencetak uang melalui bank sentral pemerintah menciptakan uang yang cukup banyak karena ingin melayani permintaan kredit dari masyarakat umum dan dari dunia usaha pada khususnya. Pertambahan jumlah uang beredar jika tidak diimbangi dengan penciptaan barang dipasar maka harga-harga barang tersebut akan naik, jika hal ini terjadi secara terus-menerus maka akan

---

<sup>44</sup> Reza, Y. (2015). Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2011-2018. *Riskesdas 2018*, 3, 103–111.

<sup>45</sup> Kamal, M., Kasmawati, Rodi, Thamrin, H., & Iskandar. (2021). Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(2), 521–531.

timbul inflasi

Dampak inflasi terhadap perekonomian suatu negara menurut Sadono Sukirno, yaitu<sup>46</sup> :

1. Inflasi akan menurunkan pendapatan riil orang-orang yang berpendapatan tetap.
2. Inflasi akan mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang.
3. Memperburuk pembagian kekayaan

Upaya-upaya untuk mengendalikan laju inflasi dapat berupa penerapan kebijakan fiskal dan moneter. Kebijakan fiskal merupakan kebijakan pemerintah untuk mengubah dan mengendalikan penerimaan dan pengeluaran pemerintah melalui APBN (Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara) dengan maksud mengatasi masalah yang sedang di. Ada 2 Bentuk kebijakan fiskal untuk jangka pendek :

1. Membuat perubahan yang berkaitan dengan pengeluaran pemerintah
2. Membuat perubahan yang berkaitan sistem pajak dan jumlah pajak yang ditetapkan.

Untuk jangka panjang kebijakan fiskal :

1. Kebijakan penstabilan *otonomik* yang artinya menjalankan sistem pajak yang telah ada.
2. Kebijakan fiskal *diskresioner* artinya kebijakan secara khusus membuat perubahan terhadap sistem yang ada, misalkan membuat peraturan yang baru dibidang penerimaan dan pengeluaran pemerintah.

---

<sup>46</sup> Anggoro, T. S. (2011). Pengaruh Inflasi, Kurs, Harga Emas dan Suku Bunga SBI Terhadap Nilai Tukar (Kurs) Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010 Sunarjanto. *Fokus Manajerial*, 11(2), 155–163.



Kebijakan moneter merupakan kebijakan yang dilakukan bank sentral dalam mengatur dan mengendalikan jumlah uang beredar. Kebijakan ini meliputi:

1. Kebijakan operasi pasar terbuka (*open-market operation*) yaitu membeli atau menjual obligasi pemerintah.
2. Kebijakan tingkat diskonto yaitu kebijakan dalam menetapkan tingkat bunga.
3. Kebijakan cadangan wajib yaitu cadangan dalam menetapkan deposito bank dan juga lembaga keuangan lainnya.<sup>47</sup>

Merujuk kepada Al Qur'an, maka didalamnya terdapat ayat yang memberi informasi tentang akan terjadinya ketidakstabilan atau bahkan kegoncangan ekonomi, jika manusia melakukan kesalahan dalam menjalankan praktik ekonomi. Hal itu dapat disimak dalam QS. Al Baqarah: 275 :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۗ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَاتْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

*Artinya : "Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba"*

Dalam tafsir Al-Bayan, Hasbi Ash Shiddieqy menjelaskan tentang riba yaitu penafsirannya adalah sebagai berikut; "Orang-orang yang memakan riba tidak berdiri, melainkan sebagai berdiri orang yang dibanting

---

<sup>47</sup> <https://www.bi.go.id/>

syaitan (kemasukan syaitan). Yang demikian itu disebabkan perkataan mereka: bahwasanya jual beli itu, sama dengan riba”. Bagaimana mereka menyamakan jual beli dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Allah tidak menyamakan hukum keduanya. Maka barang siapa datang kepadanya pengajaran dari Tuhannya lalu berhenti, maka menjadi kepunyaannya apa yang telah diambil. Dan urusannya terserah kepada Allah. Dan barangsiapa kembali lagi memakan riba maka itulah penghuni penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.<sup>48</sup>

Gambaran tentang manusia yang memakan riba dalam QS. Al Baqarah: 275 menunjukkan bahwa berdiri saja tidak bisa, laksana manusia yang kerasukan setan dan mengalami kegoncangan yang hebat. Kebanyakan para mufassir dalam kitab-kitab tafsir memberikan penafsiran terhadap lafadz “*laa yaquumuuna*” (tidak bisa berdiri) adalah keadaan ketika dibangkitkan dari alam kubur pada hari kiamat nanti. Para pemakan riba nantinya tidak akan bisa berdiri laksana orang yang kerasukan setan.<sup>49</sup>

#### 7.1.10 Harga Emas

Emas adalah logam yang padat, lembut, mengkilat, dan salah satu logam yang paling lentur diantara logam lainnya. Dibandingkan dengan jenis logam lainnya emas memiliki beberapa kelebihan,

---

<sup>48</sup> Sobari, S. BIN. (2020). Pembaruan Fiqih Indonesia (Telaah Tafsir Al-Bayan Karya T.M Hasbi Ash-Shiddieqy) Sobari. *Kajian Interdisipliner Islam Indonesia*, 10(1), 64–79.

<sup>49</sup> Zakiyah, K. (2018). Peran Pengendalian Inflasi Dalam Tinjauan Perspektif Al-Qur’ an The Role of Controlling Inflation in the Perspective of Al-Qur’ an. *The International Journal of Applied Business*, 2(1), 20–28.

seperti pendapat *Jack Weatherford* “dimanapun orang ingin menyentuhnya, mengenakannya, bermain-main dengannya dan juga memilikinya, karena berbeda dengan tembaga yang berubah menjadi hijau, besi yang mudah berkarat dan perak yang memudar, emas murni tetaplah murni dan tidak berubah” sifat-sifat alamiah inilah yang menyebabkan nilai atau harga emas menjadi amat bernilai.<sup>50</sup>

Emas merupakan salah satu bentuk investasi yang cenderung bebas resiko. Emas banyak dipilih sebagai salah satu bentuk investasi karena nilainya cenderung stabil dan naik. Sangat jarang sekali harga emas turun. Dan lagi, emas adalah alat yang dapat digunakan untuk menangkal inflasi yang kerap terjadi setiap tahunnya. Ketika akan berinvestasi, investor akan memilih investasi yang memiliki tingkat imbal balik tinggi dengan resiko tertentu atau tingkat imbal balik tertentu dengan resiko yang rendah. Investasi di pasar saham tentunya lebih berisiko daripada berinvestasi di emas, karena tingkat pengembaliannya yang secara umum relatif lebih tinggi dari emas.

Menurut Dipraja , ada tiga faktor kelebihan dari emas:

1. Keterbatasan jumlahnya dan termasuk barang tambang (sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui), emasterbentuk karena proses alami dan manusia hanya dapat menambangnya, proses penambangan tidak mudah, bahkan dapat mempertaruhkan nyawa.

---

<sup>50</sup> Butar, T. (2017). UNIVERSITAS SUMATERA UTARA Poliklinik UNIVERSITAS SUMATERA UTARA. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3), 82–91.

2. Tidak terikat dengan system bunga sebagaimana halnya dengan uang kertas.
3. Kemanapun emas atas daya beli terkini, dalam arti emas mampu beradaptasi terhadap inflasi yang terus membuat barang dan jasa menjadi mahal.

Emas dalam pandangan islam merupakan komoditas yang kemudian dijadikan sebagai alat tukar adalah harta benda yang berharga dan manusia menyukainya dari zaman ke zaman. Meskipun kini tidak lagi menjadi alat tukar sebagaimana dinar pada masa dahulu, emas dapat dianggap tetap menjadi benda berharga sebagai uang atau alat tukar dalam perekonomian internasional pada masa sekarang ini. Manusia akan selalu tertarik pada emas dengan berbagai bentuknya seperti perhiasan, batangan, atau logam emas biasa.

Allah SWT menegaskan hal tersebut dalam firman-Nya  
Q.S Ali-Imran : 14

رِيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ  
الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ  
الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَالِ

*Artinya : "Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan berupa perempuan, perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik."*

Dalam tafsir Al-Mukhatshar / Markaz Tafsir Riyadh, dibawah pengawasan Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram) Allah -

Ta'ālā- menyampaikan bahwasanya Dia telah menghiasi hidup manusia sebagai ujian bagi mereka- dengan kecintaan pada kesenangan-kesenangan duniawi, seperti wanita, anak laki-laki, harta yang banyak dan berlimpah berupa emas dan perak, kuda yang bertanda lagi bagus, binatang ternak berupa unta, sapi dan kambing, dan pertanian. Itu adalah kesenangan hidup di dunia yang bisa dinikmati dalam jangka waktu tertentu kemudian hilang. Maka tidak sepatutnya seorang mukmin menggantungkan hidupnya pada kesenangan tersebut. Hanya Allah saja yang memiliki tempat kembali yang baik, yaitu surga yang luasnya seluas langit dan bumi.<sup>51</sup>

Hal ini menguatkan bahwa kecintaan manusia terhadap emas bersifat naluri alamiah, bukan karena mengetahuinya sebagai alat penyimpanan nilai yang stabil. Allah SWT menjadikan emas sebagai harta benda yang berharga bagi manusia, dan menjadikannya sebagai insentif jika manusia berperilaku baik. Pada Surah Al-Kahfi ayat 31 dijelaskan tentang ganjaran untuk orang-orang yang beriman serta beramal shaleh.

أُولَئِكَ لَهُمْ جَنَّاتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَ يَلْبَسُونَ ثِيَابًا خَضْرَاءَ مِنْ سُنْدُسٍ وَأَسْتَبْرَقٍ مُتَكَدِّينَ فِيهَا عَلَى الْأَرَاسِكِ ۗ نِعْمَ الثَّوَابُ ۗ وَحَسُنَتْ مُرْتَقًا

*Artinya :“Mereka itulah yang memperoleh Surga 'Adn, yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; (dalam surga itu) mereka diberi hiasan gelang emas dan mereka memakai pakaian hijau dari sutera halus dan sutera tebal, sedang mereka duduk sambil bersandar di atas dipan-dipan yang indah. (Itulah) sebaik-baik pahala dan tempat*

---

<sup>51</sup> Kamal, J. (2021). Harta dalam Pandangan Islam: Kajian Tafsir Surat Ali Imran Ayat 14. *Jurnal An-Nahl*, 8(2), 91–106.

*istirahat yang indah.”*

Syekh Mutawalli al-Sya'rawi menyampaikan dalam kitab tafsirnya, iman itu akan melahirkan perilaku. Tidak mungkin perilaku kebaikan itu dilakukan tanpa ada keimanan. Syekh al-Sya'rawi mencontohkan keimanan para sahabat Rasulullah yang menanggung beban berat misi dakwah yang dibawa Rasulullah, sementara mereka seringkali mendapat perlakuan buruk dari orang-orang yang tidak beriman.<sup>52</sup>

Sementara itu, Ibnu 'Asyur menjelaskan mengapa yang disebut dalam ayat ini penggunaan perhiasan terlebih dahulu daripada pakaian. Menurutnya, ini karena Al-Qur'an sedang menjelaskan tentang karakteristik surga, bukan penghuni surga. Hal ini berbeda dengan surat al-Insan ayat 21 di mana di situ yang dijelaskan terlebih dahulu adalah pakaian penghuni surga. Hal ini karena dalam ayat tersebut dititikberatkan pada pembahasan penghuni surga, bukan karakteristik surga.<sup>53</sup>

Ayat ini menunjukkan bahwa emas menjadi magnet tersendiri bagi manusia sehingga Allah SWT menjanjikannya sebagai insentif agar manusia (hambanya) menambah dan meningkatkan perbuatan baiknya. Firman Allah Swt. yang menggambarkan emas sebagai media penyimpan nilai. Oleh karena itu, harga emas akan terus meningkat dari waktu ke waktu karena hal-hal yang telah dijelaskan diatas.

---

<sup>52</sup> Hayati, R. (2020). *ANALISIS Q.S AL-KAHFI AYAT 27-31 DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM*. 201

<sup>53</sup> *Ibid.*

### 7.1.11 Nilai Tukar (*Kurs*)

Nilai Tukar (*Kurs*) merupakan harga sebuah mata uang dari suatu negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya. Nilai tukar yang sering digunakan untuk perdagangan internasional adalah dollar, karena dollar merupakan nilai mata uang yang relative stabil dalam perekonomian.<sup>54</sup> Sistem nilai tukar tergantung dengan kebijakan moneter suatu negara. Menurut Berlianta, sistem nilai tukar dibagi menjadi dua bentuk antara lain :

#### 1. *Fixed Exchange Rate System*

Merupakan suatu sistem nilai tukar yang mempertahankan pada tingkat tertentu terhadap mata uang asing. Apabila tingkat nilai tukar bergerak terlalu besar maka pemerintah akan melakukan intervensi untuk mengembalikannya.

#### 2. *Floating Exchange Rate System*

Sistem ini membiarkan nilai tukar valuta bergerak bebas. Nilai tukar ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran valuta tersebut di pasar uang.<sup>55</sup>

Menurut pandangan ekonomi Islam, aktivitas pertukaran mata uang atau *kurs* disebut aktivitas *sharf* yang hukumnya mubah. Menurut An-Nabhani dalam bukunya yang berjudul membangun sistem ekonomi alternatif perspektif Islam, apabila aktivitas pertukaran tersebut sempurna, kemudian salah seorang diantara mereka ingin menarik Kembali, maka Tindakan semacam ini tidak diperbolehkan bila akad dan

---

<sup>54</sup> Fabiana Meijon Fadul. (2019). *No Title No Title No Title*. 20–50.

<sup>55</sup> Muhamad. (2020). *MAKROEKONOMI ISLAM Suatu Pengantar* (Cetakan Pe). UPP STIM YKPN.

penyerahannya sudah sempurna. Kecuali terjadi penipuan yang keji (ghabu fasihy), atau cacat maka boleh. Nilai tukar *kurs* dapat dari waktu ke waktu sebagai akibat dari perubahan nilai atau dinamakan perubahan harga *relative* (merujuk pada inflasi berarti harga nominal atau perubahan dari seluruh harga, sedangkan perubahan harga *relative* tidak semua harga barang berubah).<sup>56</sup>

Dari uraian diatas, maka perubahan nilai tukar uang dalam ekonomi Islam hukumnya mubah atau boleh dengan syarat :<sup>57</sup>

- a. Pada sistem *kurs* tetap, perubahan nilai tukar uang, bank sentral harus menetapkan harga valuta asing (*valas*) dan menyediakan atau tetap bersedia membeli dan menjual valas dengan harga yang telah disepakati bersama.
- b. Pada sistem *kurs* fleksibel atau sistem *kurs* mengambang, pemerintah tetap mengawasi jalannya mekanisme perubahan nilai tukar tersebut sehingga spekulasi atau permainan nilai mata uang tidak terjadi atau dibiarkan bebas. Sehingga *kurs* tidak melonjak drastis akibat tidak adanya intervensi pemerintah.
- c. Dalam pertukaran mata uang atau *kurs*, harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan sebagaimana hadist atau dalil kebolehan

---

<sup>56</sup> Khairulanam, P. A. (2021). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2018-2020. *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 49-66.

<sup>57</sup> Saleh, L. (2016). Perubahan Nilai Tukar Uang Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 68.



pertukaran tersebut. maka syarat-syarat dari nilai tukar uang antara lain :

- 1) Harus tunai, tidak dengan cara kredit
- 2) Serah terima harus dilaksanakan dalam majelis kontak
- 3) Bila pertukaran mata uang yang sama harus dalam jumlah/kuantitas yang sama. Tapi jika dalam pertukaran antar dua jenis mata uang hanya diisyaratkan kontan dan barangnya sama-sama ada.

Implikasi terjadinya perubahan nilai tukar uang bukan saja berdampak pada tingkat barang domestik tetapi juga berdampak pada tingkat harga dari mata uang suatu negara, sehingga terjadinya deflasi dan inflasi tidak dapat dihindarkan. Implikasi perubahan nilai tukar uang yang paling tampak bagi bangsa kita yaitu terjadinya krisis mata uang yang melanda Indonesia dan sejumlah negara Asia. Perekonomian terpuruk akibat nilai mata uang berubah sehingga mengakibatkan harga-harga barang naik baik domestik maupun non domestik tinggi.<sup>58</sup>

## 7.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian digunakan untuk mengetahui apakah terdapat persamaan atau perbedaan antara penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Berikut hasil review terhadap penelitian terdahulu :

N o	Penulis	Judul	Variabel	Metode	Hasil	Pembeda
--------	---------	-------	----------	--------	-------	---------

<sup>58</sup> Saleh, L. (2016). Perubahan Nilai Tukar Uang Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 68.

1	Listya Endang Artiani, Citra Utami Puspita Sari. 2019	Pengaruh Variabel Makro dan Harga Komoditas Tambang Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)	X1 = Inflasi X2 = <i>Kurs</i> Rupiah X3 = Harga Minyak Mentah Dunia X4 = Harga Batubara Y = Harga Saham Sektor Pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)	Metode Kuantitatif dengan analisis data panel.	Variabel inflasi memiliki pengaruh signifikan negatif, <i>kurs</i> rupiah terhadap dolar AS tidak memiliki pengaruh signifikan, harga minyak mentah dunia memiliki pengaruh positif, dan harga batubara dunia memiliki pengaruh signifikan positif. Secara simultan	Perbedaan Variabel X3 dan X4 dan hasil penelitian X2 terhadap Y. Perbedaan periode penelitian. <sup>59</sup>
---	---	---	--	--	---	--

<sup>59</sup> Artiani, L. E., & Utami Puspita Sari, C. (2019). Pengaruh Variabel Makro Dan Harga Komoditas Tambang Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi). *Jurnal Ekonomika*, 10(2), 1–10.

					keempat variabel memiliki pengaruh yang signifikan, sedangkan secara parsial hanya <i>kurs</i> rupiah terhadap dolar AS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).	
--	--	--	--	--	--	--

2	Kirana Arenggaraya, Tjetjep Djuwarsa. 2020	Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertumbuhan di ISSI	X1 = ROA X2 = CR X3 = Inflasi X4 = PDB Y = Harga Saham Perusahaan Sektor Pertumbuhan di ISSI	Metode Kuantitatif dengan pengujian model regresi data panel	Variabel Return on Asset (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Variabel Current Ratio (CR), Inflasi, dan PDB secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Variabel independen ROA, CR,	Perbedaan Variabel X dan metode pengujian. Perbedaan periode penelitian. <sup>60</sup>
---	--	--	--	--	---	--

<sup>60</sup> Arenggaraya, K., & Djuwarsa, T. (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertumbuhan di ISSI. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 200–213.

					Inflasi dan PDB secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham	
3	Feren Anggun, Taufiq Andre. 2021	Komparasi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19	X1 = Harga Saham X2 = Pandemi Covid-19 Y = ISSI	Kuantitatif : Uji Paired Sample ttest dengan SPSS	Tidak ada perbedaan yang signifikan antara harga saham sebelum dan setelah pandemic covid-19 terhadap ISSI.	Perbedaan Variabel X dan Y <sup>61</sup>
4	Karnila Ali, Dick Ratna Sari, Rosydalina Putri. 2019	Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Harga	X1 = Inflasi X2 = Nilai Tukar Rupiah X3 = Harga Emas Dunia Y = Indeks	Metode Kuantitatif dengan analisis regresi linear	Inflasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap	Perbedaan hasil penelitian X1 terhadap Y. Perbedaan periode

<sup>61</sup>Pratitis, F. A., & Setiyono, T. A. (2021). Komparasi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *JIEF: Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(1), 68–79.

		Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Pertambahan Pada Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2016-2018)	Harga Saham Pertambahan Pada Bursa Efek Indonesia	berganda	harga saham, nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan harga emas dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.	penelitian. <sup>62</sup>
5	Susilo Adi, Chenny, dan Asnaini. 2021	Pengaruh Inflasi, <i>Kurs</i> , dan BI 7-Day Rate Terhadap Indeks Saham Syariah	X1 = Inflasi X2 = <i>Kurs</i> X3 = BI 7-Day Rate Y = ISSI	Analisis Error Correction Model (ECM)	Inflasi, <i>Kurs</i> , dan BI 7-Day Rate tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap	Perbedaan X2, X3 dan hasil penelitian X1 terhadap Y. Perbedaan periode penelitian. <sup>63</sup>

<sup>62</sup> Ali, K., Sari, D. R., & Putri, R. (2019). Pengaruh Inflasi Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Pertambahan Pada Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2016-2018). *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 5(2), 90-113.

		Indonesia ISSI Periode 2015- 2020			ISSI	
6	Isnaini, A. Agus, dan Ety. 2021	Pengaruh BI Rate, Exchange Rate (IDR/USD) , dan Inflasi Terhadap Indeks Saham Syariah yang Tercatat di JII pada Pandemi Covid-19 Tahun 2020	X1 = BI Rate X2 = Exchange Rate (IDR/USD) X3 = Inflasi Y = JII	Kuantitatif : Statistik deskriptif, uji normalita s, uji asumsi klasik.	Terdapat pengaruh secara simultan antara variabel BI Rate, Exchange Rate (IDR/USD) dan Inflasi terhadap Indeks Saham Syariah di JII. Tidak ada pengaruh antara BI Rate dan Inflasi	Perbedaan X1, X2, dan Y <sup>64</sup>

<sup>63</sup> Adi, Susilo. dkk. (2015). Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2011-2018. *Risikesdas 2018*, 3, 103–111.

<sup>64</sup> Firdayanti, I., Priyono, A. A., & Saraswati, E. (2021). Pengaruh BI Rate, Exchange Rate (IDR/USD). Dan Inflasi Saham Syariah Yang Tercatat di JII Pada Pandemi Covid-19 Tahun 2020. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 10(2), 82–94.

					terhadap Indeks Saham Syariah di JII, Terdapat pengaruh negative antara Exchange Rate (IDR/USD) terhadap Indeks Saham Syariah di JII.	
7	Dede Hertina. 2018	Indeks Sektor Pertambahan : Dampak dari Inflasi, Suku Bunga SBI dan Nilai Tukar	X1 = Inflasi X2 = Suku Bunga SBI X3 = Nilai Tukar Y = Indeks Sektor Pertambahan	Metode Kuantitatif dengan model regresi berganda	Suku Bunga SBI dan Nilai Tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Sektor Pertambahan,	Perbedaan Variabel X2, X3 dan hasil penelitian X2 terhadap Y. Perbedaan periode penelitian. <sup>65</sup>

<sup>65</sup> Hertina, D. (2019). Indeks Sektor Pertambahan: Dampak Dari Inflasi, Suku Bunga Sbi Dan Nilai Tukar. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 2(1), 31.



					sedangkan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Sektor Pertambahan.	
8	Delpi Widyawati . 2020	Pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB), Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Volatilitas Harga Saham Jakarta Islamic Index (JII) Periode	X1 = Produk Domestik Bruto (PDB) X2 = Inflasi X3 = Nilai Tukar X4 = Suku Bunga Y = Volatilitas Harga Saham	Kuantitatif : Uji t dan Uji F	Produk Domestik Bruto (PDB), dan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan Inflasi dan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan	Perbedaan Variabel X1, X4 dan Y <sup>66</sup>

<sup>66</sup> Kamal, M., Kasmawati, Rodi, Thamrin, H., & Iskandar. (2021). Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(2), 521–531.

		2014-2018				
9	Sri Jamelati. 2021	Dampak Covid-19 Terhadap Pergerakan Harga Saham Syariah Jakarta Islamic Index (JII) Ditinjau Menurut Ekonomi Syariah	X1 = Harga Saham Syariah X2= Pandemi Covid-19 Y = Pergerakan Harga Saham Syariah JII	Kuantitatif : Uji paired sample ttest	Terdapat pengaruh yang signifikan	Perbedaan Variabel <sup>67</sup>
10	Utari Purwo Astuti. 2021	Pengaruh <i>Kurs</i> , Inflasi, Harga Emas dan Dow	X1 = <i>Kurs</i> X2 = Inflasi X3 = Harga Emas X4 = DIJM Y = ISSI	Vector Error Correction Model (VECM)	Dalam jangka panjang variabel <i>kurs</i> , harga	Perbedaan Variabel X4 dan metode pengujian. <sup>68</sup>

<sup>67</sup> Suparyanto Dan Rosad (2015, 5(3), 248–253.

<sup>68</sup> Astuti, U. P. (2021). PENGARUH KURS, INFLASI, HARGA EMAS DAN DOW JONES ISLAMIC MARKET (DIJM) TERHADAP PERGERAKAN INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI). 6.

		<p>Jones Islamic Market (DJIM) Terhadap Pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)</p>			<p>emas, DJIM berpengaruh positif signifikan dan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap ISSI. Pada jangka pendek variabel inflasi berpengaruh negatif signifikan sedangkan <i>kurs</i>, harga emas, DJIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ISSI.</p>	
--	--	--	--	--	---	--

11	Mustafa, Kasmawati, dkk. 2021	Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar ( <i>Kurs</i> ) Terhadap Indeks Harga Saham Syariah Indonesia (ISSI)	X1 = Inflasi X2 = Nilai Tukar ( <i>Kurs</i> ) Y = ISSI	Kuantitatif : Analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda	Secara simultan inflasi dan nilai tukar ( <i>kurs</i> ) berpengaruh signifikan terhadap ISSI, sedangkan secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ISSI, namun nilai tukar ( <i>kurs</i> ) berpengaruh signifikan terhadap ISSI.	Perbedaan Y <sup>69</sup>
----	-------------------------------	---	--	---	--	---------------------------

<sup>69</sup> Kamal, M., Kasmawati, Rodi, Thamrin, H., & Iskandar. (2021). Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar (*Kurs*) Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(2), 521–531.

12	Bagas Heradhyaksa. 2020	Analysis Of Changes In Auto Rejection Regulation Due To The Covid-19 Pandemic And Its Effect On The Indonesia Sharia Stocks Index	X1 = Pandemic Covid-19 Y = Stock Price Movements	Metode Kualitatif	Pandemi covid-19 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan harga saham	Perbedaan Variabel X dan metode penelitian <sup>70</sup>
13	Faizul Mubarak, Mohammad Nur Rianto Al Arif, dan Muhamad Arief Mufraini. 2020	The Stability of the Indonesia Sharia Stock Index to Economic Shocks	X1 = Inflasi X2 = Harga Emas X3 = Kurs X4 = DJIM Y = ISSI	VECM	harga emas berpengaruh signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang, sedangkan inflasi harga emas	Perbedaan Variabel X4 dan Y serta metode pengujian. <sup>71</sup>

<sup>70</sup> Heradhyaksa, B. (2022). *ANALYSIS OF CHANGES IN AUTO REJECTION REGULATIONS DUE TO THE COVID-19 PANDEMIC AND ITS EFFECT ON*. 7(2), 148–165.

<sup>71</sup> Astuti, U. P. (2021). *PENGARUH KURS, INFLASI, HARGA EMAS DAN DOW JONES ISLAMIC MARKET (DIJM) TERHADAP PERGERAKAN INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI)*. 6.

					berpengaruh signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang, sedangkan inflasi	
14	Eva Khoirun Nisa. 2022	Penentuan Saham Syariah Terbaik Melalui Pendekatan Peramalan	X1 = Faktor Musiman X2 = Ramalan Harga Saham Y = Harga Saham Syariah	Kuantitatif	Tidak ada pengaruh yang signifikan antara faktor musiman dan ramalan harga saham dengan harga saham syariah.	Perbedaan variabel <sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Nisa, E. K. (2022). Penentuan Saham Syariah Terbaik melalui Pendekatan Peramalan. *Square: Journal of Mathematics and Mathematics ...*, 4(1), 27–42.

15	Ferry Khusnul Mubarak, Ahmad Ridho Darmawan, dan Zahirotul Luailiyah. 2017	Optimalisasi Portofolio Nilai Saham : Studi Komparasi Kinerja Saham Syariah dan Nonsyariah.	X1 = Portofolio LQ45 X2 = JII	Kuantitatif : Purposive sampling, Risk-Adjusted Return Measurement dan uji beda rata-rata dua sampel.	Kinerja portofolio JII lebih tahan terhadap kondisi makroekonomi yang kurang stabil, sementara kinerja portofolio LQ45 memiliki respon kinerja yang lebih baik terhadap kondisi makroekonomi.	Perbedaan variabel <sup>73</sup>
----	--	---	----------------------------------	---	---	----------------------------------

<sup>73</sup> Mubarak, F. K., Darmawan, A. R., & Luailiyah, Z. (2017). Optimalisasi Portofolio Nilai Saham: Studi Komparasi Kinerja Saham Syariah dan Nonsyariah. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 309–336.

16	Fifi Afiyanti Tripuspitorini. 2021	Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan BI-Rate terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia.	X1 = Inflasi X2 = Nilai Tukar Rupiah X3 = BI-Rate Y = Harga Indeks Saham Syariah Indonesia	Metode Kuantitatif : Partial Least Square (PLS)	Inflasi dan nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap harga saham ISSI. sedangkan BI rate berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham ISSI	Perbedaan variabel X3 dan Y <sup>74</sup>
17	M. Maulana, Weri Hendrara, Lili Purnama. 2022	Determinan Profitabilitas Perusahaan Pertambahan Pada Indeks	X1 = Ukuran Perusahaan X2 = Likuiditas X3 = Leverage Efisiensi X4 = Perputaran Modal Kerja	Kuantitatif metode analisis regresi data panel.	Efisiensi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun	Perbedaan variabel, dan periode penelitian. <sup>75</sup>

<sup>74</sup> Afiyanti, Fefi (2021). Analisis Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(01), 1–12.

<sup>75</sup> Maulana, M., Mahendra, W., & Purnama, L. (2022). Determinan Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 6(1), 93–109.



		Saham Syariah Indonesia	Y = Profitabilitas Perusahaan		perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sementara, likuiditas dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	
18	Riana Rismala, Elwisam. 2020	Pengaruh Inflasi, BI Rate, Kurs Rupiah, dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Sahama Sektor	X1 = Inflasi X2 = BI Rate X3 = Kurs Rupiah X4 = Harga Emas Dunia Y = Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan di	Metode Kuantitatif dengan regresi linear berganda	(1) inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan; (2) BI	Perbedaan variabel X2 dan perbedaan hasil penelitian X1 terhadap Y serta X3 terhadap Y. Perbedaan periode penelitian. <sup>76</sup>

<sup>76</sup> Rismala, R., & Elwisam, E. (2020). Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Kurs Rupiah, Dan

		Pertambahan di Indonesia.	Indonesia		rate tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan; (3) <i>kurs</i> rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan; dan (4) harga emas dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks	
--	--	---------------------------	-----------	--	---	--

---

Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Di Indonesia. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(2), 80–97.

					harga saham sektor pertambahan.	
19	Panji Ahmad, Parno, dkk. 2021	Pengaruh Nilai Tukar dan BI 7 Days Repo Rate Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Periode 2016-2019)	X1 = Nilai Tukar X2 = BI 7 Days Repo Rate Y = ISSI	Kuantitatif : Analisis Regresi Berganda	Secara parsial nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap indeks saham syariah Indonesia dan BI 7 days repo rate berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks saham	Perbedaan variabel X2 dan Y. Perbedaan periode penelitian. <sup>77</sup>

<sup>77</sup> Khairulanam, P. A. (2021). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2018-2020. *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 49–66.

					islam. Sedangkan secara simultan variabel nilai tukar dan BI 7 days repo rate berpengaruh signifikan terhadap indeks saham syariah Indonesia.	
20	Yoyok Prasetyo (2022)	Pengaruh Inflasi, Harga Emas dan Tingkat Suku Bunga terhadap Return Saham Syariah.	X1 = Inflasi X2 = Harga Emas X3 = Tingkat Suku Bunga Y = Return Saham Syariah	Kuantitatif	Inflasi berpengaruh negatif, harga emas tidak berpengaruh, tingkat suku bunga berpengaruh terhadap	Perbedaan variabel X3 dan hasil penelitian <sup>78</sup>

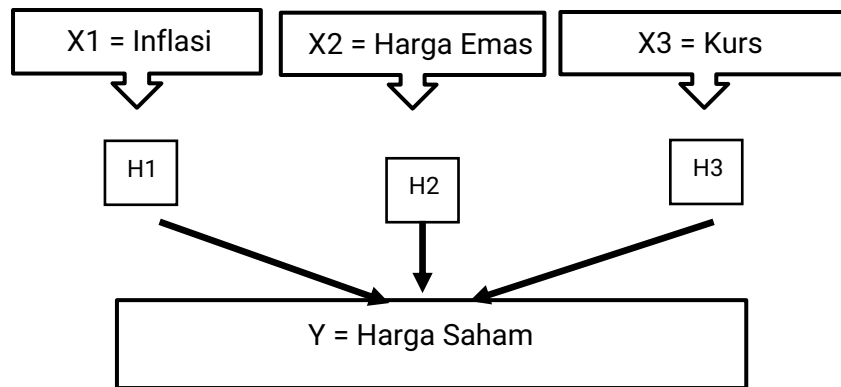
<sup>78</sup> Prasetyo, Y., Aprilliani Utami, S., Ismawati, L., Nahwan, D., Farid, D., & Firmansyah, S. G. (2022). Pengaruh Inflasi, Harga Emas dan Tingkat Suku Bunga terhadap Return Saham Syariah. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 6(1), 54.

					return saham syariah.	
--	--	--	--	--	-----------------------	--

Berdasarkan referensi penelitian terdahulu yang relevan, ditemukan adanya research gap yang perlu dianalisis kembali yaitu untuk menggambarkan pengaruh faktor makro ekonomi seperti inflasi, harga emas, dan nilai tukar (*kurs*) terhadap harga saham sektor pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Peneliti menjadikan variabel harga emas sebagai variabel independen dimana variabel tersebut jarang digunakan bersama variabel makroekonomi lainnya. Hal tersebut disebabkan karena dalam perusahaan sektor pertambangan terdapat produk emas yang berarti harga emas dianggap mempengaruhi harga saham pertambangan.

Periode waktu penelitian, tahun, dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2020-2022 yang merupakan periode dimana harga saham sektor pertambangan menunjukkan adanya trend peningkatan serta ketidakstabilan faktor makroekonomi yang mempengaruhi harga saham pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

**Gambar 3.1**  
**Kerangka Hipotesis**



## 7.1 Hipotesis

### 7.1.1 Hubungan Antara Inflasi dengan Harga Saham Sektor Pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Inflasi merupakan kecenderungan terjadinya kenaikan harga produk secara keseluruhan dan menyebabkan kenaikan pendapatan dan biaya perusahaan. Kenaikan biaya produksi yang lebih besar daripada kenaikan harga akan mengakibatkan keuntungan investor dan return investasi menurun sehingga investasi kurang menarik akibatnya harga saham akan menurun. Inflasi yang tinggi biasanya

dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas. Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Peningkatan inflasi juga dapat menaikkan biaya dan pendapatan perusahaan. Apabila pendapatan total emiten lebih rendah dari keseluruhan jumlah yang dikeluarkan, maka keuntungan emiten akan mendapatkan laba yang lebih sedikit. Adanya penurunan keuntungan perusahaan mengakibatkan dividen yang diberikan akan menurun, sehingga investor kurang berminat melakukan investasi di instrumen saham yang ditawarkan perusahaan maka berakibat pula pada turunnya nilai indeks saham. Dengan demikian inflasi yang tinggi berpengaruh pada harga saham. Dapat disimpulkan bahwa terjadinya inflasi yang tinggi mempunyai hubungan negatif dengan Harga Saham Sektor Pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia.

$H_1$  = Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara inflasi terhadap harga saham

### **7.1.2 Hubungan Antara Harga Emas dengan Harga Saham Sektor Pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)**

Faktor lain dari perekonomian global yang diperkirakan mempunyai pengaruh terhadap pasar modal di Indonesia yaitu harga emas dunia. Pada masa globalisasi saat ini, banyak investor memilih untuk berinvestasi pada sektor pertambangan, khususnya emas. Emas merupakan global currency yang nilainya diakui secara universal. Emas memiliki nilai intrinsik yang tetap dan standar sehingga bisa dibeli dan dicairkan

dimana saja. Emas bersifat tidak terpengaruh oleh inflasi (zero inflation) sehingga harga emas selalu mengikuti pergerakan inflasi. Peningkatan harga emas dari tahun ke tahun dan kecilnya tingkat resiko ini diperkirakan dapat mempengaruhi pergerakan indeks harga saham. Sebagai investor, mereka akan memilih tingkat imbal hasil yang tinggi dengan risiko tertentu atau tingkat imbal balik tertentu dengan risiko yang rendah. Investasi dalam pasar saham tentu akan lebih berisiko daripada berinvestasi emas, karena tingkat pengembalian secara umum relative lebih tinggi daripada emas.

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara harga emas terhadap harga saham.

### **7.1.3 Hubungan Antara Nilai Tukar (*Kurs*) dengan Harga Saham Sektor Pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)**

Nilai Tukar (*Kurs*) adalah indeks yang menggambarkan kinerja seluruh saham di Indonesia. Peneliti memilih Nilai Tukar (*Kurs*) sebagai suatu variabel yang diteliti dalam penelitian ini, dikarenakan . Nilai tukar uang merepresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang yang lain dan digunakan dalam berbagai transaksi, termasuk investasi. Dalam banyak kasus, merosotnya nilai tukar dapat menyebabkan menurunnya peran perekonomian nasional atau karena meningkatnya permintaan mata uang asing sebagai alat pembayaran internasional. Semakin menguat *kurs* sampai batas . Nilai tukar uang merepresentasikan tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang yang lain dan digunakan dalam berbagai transaksi, termasuk investasi. Dalam banyak kasus, merosotnya nilai tukar dapat menyebabkan



menurunnya peran perekonomian nasional atau karena meningkatnya permintaan mata uang asing sebagai alat pembayaran internasional. Semakin menguat *kurs* sampai batas

H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara nilai tukar (*kurs*) terhadap harga saham.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 8.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian fenomena serta hubungan-hubungan yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan melalui perhitungan ilmiah yang berasal dari sampel data variabel yang dibatasi pada tahun yang diteliti. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah disusun dan dipublikasikan oleh instansi tertentu. Pada data sekunder peneliti memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti berupa data yang telah dipublikasikan terkait inflasi, harga emas, kinerja Nilai Tukar (*Kurs*) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang berkaitan dengan sasaran penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Inflasi pada tahun 2020 – 2022 bersumber dari Bank Indonesia
2. Harga Emas tahun 2020 – 2022 bersumber dari harga-emas.org
3. Nilai Tukar (*Kurs*) tahun 2020 – 2022 bersumber dari Bank Indonesia
4. Harga Saham Sektor Pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020 –2022 bersumber dari Bursa Efek Indonesia.

#### 8.2 Populasi dan Sampel

##### 8.2.1 Populasi

Populasi merupakan sebuah kumpulan dari semua kemungkinan, benda-benda, orang-orang dan ukuran lain

dari objek yang menjadi perhatian.<sup>79</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah data saham sector pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 49 perusahaan yang telah disajikan dalam website resminya.

**Tabel 3.1**  
**Saham Pertambangan yang tercatat di Bursa Efek**  
**Indonesia**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.
3	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk.
4	ARII	PT Atlas Resources Tbk.
5	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk.
6	BIPI	PT Astroindo Nusantara Infrastruktur Tbk.
7	BOSS	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
8	BRMS	PT Bumi Resources Minerals Tbk.
9	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk.
10	BUMI	PT Bumi Resources Tbk.
11	BYAN	PT Bayan Resources Tbk.
12	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk.
13	CKRA	PT Cakra Mineral Tbk.
14	CTTH	PT Citatah Tbk.
15	DEWA	PT Darma Henwa Tbk.
16	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk.
17	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk.
18	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk.
19	ELSA	PT Elnusa Tbk.

<sup>79</sup> Sugiyono. (2010). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D* (Cetakan Ke). ALFABETA.

20	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk.
21	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk.
22	FIRE	PT Alfa Energi Investama Tbk.
23	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk.
24	GTBO	PT Garuda Tujuh Buana Tbk.
25	HRUM	PT Harum Energy Tbk.
26	IFSH	PT Ifishdeco Tbk.
27	INCO	PT Vale Indonesia Tbk.
28	INDY	PT Indika Energy Tbk.
29	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
30	KKGI	PT Resource Alam Tbk.
31	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk.
32	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk.
33	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk.
34	MITI	PT Mitra Indonesia Tbk.
35	MTFN	PT Capitalink Investment Tbk.
36	MYOH	PT Samindo Resources Tbk.
37	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk.
38	PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk.
39	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
40	PTRO	PT Petrosea Tbk.
41	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk.
42	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk.
43	SMRU	PT SMR Utama Tbk.
44	SURE	PT Super Energy Tbk.
45	TINS	PT Timah (Persero) Tbk.
46	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk.
47	TRAM	PT Trada Alam Mineral Tbk.
48	WOWS	PT Ginting Jaya Energi Tbk.
49	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk.

*Sumber : Bursa Efek Indonesia*

### 8.2.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti (*purposive sampling*) Kriteria itu dilakukan sesuai dengan pertimbangan yang dinilai dapat mewakili populasi. Data yang digunakan sebagai sampel berupa data tahunan inflasi, data harga emas, data nilai tukar (*kurs*) dan data tahunan harga penutupan (*closing price*) harga saham syariah sektor pertambangan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia mulai periode 2020 sampai dengan 2022.

**Tabel 3.2**  
**Saham pertambangan yang tercatat di ISSI**  
**Periode 2020-2022**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.
3	ARII	PT Atlas Resources Tbk.
4	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk.
5	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk.
6	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk.
7	CTTH	PT Citatah Tbk.
8	DEWA	PT Darma Henwa Tbk.
9	ELSA	PT Elnusa Tbk.
10	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk.
11	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk.
12	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk.
13	GTBO	PT Garuda Tujuh Buana Tbk.
14	HRUM	PT Harum Energy Tbk.
15	INCO	PT Vale Indonesia Tbk.
16	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.

17	KKGI	PT Resource Alam Tbk.
18	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk.
19	MITI	PT Mitra Indonesia Tbk.
20	MYOH	PT Samindo Resources Tbk.
21	PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk.
22	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
23	PTRO	PT Petrosea Tbk.
24	SMRU	PT SMR Utama Tbk.
25	TINS	PT Timah (Persero) Tbk.
26	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk.

*Sumber : Bursa Efek Indonesia*

Pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara penentuan kriteria sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti (*purposive sampling*). Adapun kriteria penentuan sampel sebagai berikut :

- 1) Saham perusahaan pertambangan yang masih tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2020-2022.
- 2) Saham perusahaan pertambangan yang memiliki laporan harga saham *closing price* setiap tahun selama periode 2020-2022.

### 8.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena pada dasarnya data merupakan alat pengambilan keputusan atau pemecah suatu permasalahan.<sup>80</sup> Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh berdasarkan informasi yang telah disusun dan di publikasikan

---

<sup>80</sup> Sugiyono. (2010). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KULITATOF DAN R&D* (Cetakan Ke). ALFABETA.

oleh instansi tertentu. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara dokumentasi dari berbagai macam sumber. Pengambilan data ISSI dilakukan di Bursa Efek Indonesia, selain itu pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara mengambil dari internet, artikel, jurnal, dan mempelajari buku--buku pustaka yang mendukung proses penelitian ini.

#### 8.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel	Definisi	Pengukuran
Harga Saham Syariah Sektor Pertambangan	Harga yang terbentuk dari interaksi penjual dan pembeli saham yang mengacu pada <i>profit</i> perusahaan. <sup>81</sup>	Data harga saham closing price. <b>Rumus :</b> $\text{Closing Price} = \frac{\text{Total Trading Value}}{\text{Total Volume}} \text{ (Rp)}^{82}$
Inflasi	Peningkatan harga-harga secara umum dan terus-menerus. <sup>83</sup>	Data inflasi tahunan (%) <b>Rumus :</b> Laju Inflasi Tahunan = $\frac{\text{IHK tahun ini} - \text{IHK tahun sebelumnya}}{\text{IHK Tahun sebelumnya}} \times 100\%$ <sup>84</sup>
Harga Emas	Harga emas per satuan gram	Harga emas penutupan di setiap akhir tahun

<sup>81</sup> Ali, K., Sari, D. R., & Putri, R. (2019). Pengaruh Inflasi Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan Pada Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2016-2018). *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 5(2), 90–113.

<sup>82</sup> *Ibid.*

<sup>83</sup> *Ibid.* h.94

<sup>84</sup> *Ibid.* h.95

		<b>Rumus :</b> Harga emas x ladar emas (Rp) <sup>85</sup>
Nilai Tukar ( <i>Kurs</i> )	Nilai tukar rupiah terhadap dollar AS <sup>86</sup>	<i>Kurs</i> tahunan (Rp/USD) <b>Rumus :</b> Jumlah mata uang negara / nilai tukar mata uang asing. <sup>87</sup>

### 8.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu dimana data yang digunakan dalam penelitian berbentuk angka.<sup>88</sup> Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif diharapkan dapat dijelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yakni Harga Saham Sektor Pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Variabel-variabel tersebut disusun menjadi sebuah model yang diestimasi menggunakan alat analisis deskriptif dan analisis statistik. Dapat dilihat tinjauan penelitian ini yaitu ingin mengetahui pengaruh inflasi, harga emas, dan Nilai Tukar (*Kurs*) terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mulai tahun 2020 sampai dengan 2022, maka metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tahap-tahap sebagai berikut :

<sup>85</sup> *Ibid.* h.97

<sup>86</sup> Arenggaraya, K., & Djuwarsa, T. (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan di ISSI. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 200–213.

<sup>87</sup> *Ibid.*

<sup>88</sup> Sugiyono. (2010). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KULITATOF DAN R&D* (Cetakan Ke). ALFABETA.



### 8.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu metode analisis dimana data yang dikumpulkan, diklasifikasikan, dianalisis, dan diinterpretasikan secara objektif sehingga memberikan informasi dan gambaran mengenai topik yang dibahas.<sup>89</sup>

### 8.5.2 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik digunakan untuk mempelajari kekuatan antara variabel sehingga dari hubungan tersebut dapat ditaksir nilai variabel tidak bebas jika variabel bebasnya diketahui atau sebaliknya<sup>90</sup>. Uji asumsi klasik ini meliputi :

#### a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.<sup>91</sup> Model regresi yang baik memiliki distribusi. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov Smirnov. Uji Kolmogrov Smirnov satu sampel merupakan uji yang berkaitan dengan tingkat kesesuaian distribusi sampel dan distribusi teoritisnya. Uji ini menentukan apakah skor dalam sampel berasal dari populasi yang memiliki distribusi teoritis.<sup>92</sup> Dalam uji ini membandingkan serangkaian data pada sampel terhadap distribusi normal serangkaian nilai dengan mean dan standar deviasi yang sama untuk

---

<sup>89</sup> Ricky Yulardi Dan Zuli N, "Statistika Penelitian Plus Tutorial SPSS", Yogyakarta : Innosaim 2017, hal. 113.

<sup>90</sup> *Ibid*, hal. 117

<sup>91</sup> *Ibid*, hal.118

<sup>92</sup> *Ibid*, hal. 121

mengetahui kenormalan distribusi beberapa data. Pengambilan keputusan dari uji ini adalah dengan membandingkan nilai probabilitasnya dengan melihat nilai asymptotiv significance dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Data dikatakan normal apabila nilai  $\text{asyp.sig} > \alpha$ . Sehingga  $H_0$  diterima dan data mempunyai distribusi normal. Jika nilai probilitasnya lebih besar dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi dengan normal, tetapi jika probilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

#### b) Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas digunakan untuk melihat terjadinya hubungan linear yang sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Multikolineritas akan terjadi jika korelasi antar variabel bebas menunjukkan nilai yang sangat tinggi atau mendekati 1. Pengujian lain dapat dilakukan dengan menggunakan nilai VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai  $VIF > 5$ , maka terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.<sup>93</sup>

#### c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedistitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui ada atau tidaknya kesamaan varian dari nilai residual untuk pengamatan pada model regresi. Jika dalam suatu penelitian variance reidual bersifat tetap, maka di sebut sebagai *homoskedastisitas*. Jika dalam suatu penelitian variance residual bersifat tidak tetap, maka disebut sebagai *heterokedastitas*.<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> Fl. Sigit Suyantor, "Mengelolah Data Statistik Hasil Penelitian Dengan Menggunakan SPSS", Semarang : Wahana Komputer, hal 143.

<sup>94</sup> Iman Ghozali, "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS",

Penelitian dapat dikatakan baik, apabila tidak bersifat *heterokedastitas*. *Heterokedastitas* dapat dideteksi dengan uji *glejser*. Pada uji *glejser*, model regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini diregresikan untuk mendapatkan nilai residual. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka tidak terjadi *heterokedastitas*. Sebaliknya jika nilai signifikannya  $< 0,05$  maka terjadi *heterokedastitas* dalam model regresi ini.<sup>95</sup>

#### d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya).<sup>96</sup> Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Uji ini dilakukan dengan menggunakan pengujian Durbin Watson (DW test).

### 8.5.3 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis statistik yaitu analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh inflasi, harga emas, dan nilai tukar (*kurs*) terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan yang tergabung di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

#### a) Uji Signifikan Parsial (T-test)

---

Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro 2011, hal 143.

<sup>95</sup> *Ibid.*

<sup>96</sup> Morissan, statistik sosial, Jakarta: KENCANA (Divisi dari PRENAMEDIA Group) 2016, hal 187.

Uji t merupakan pengujian parsial untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen signifikan atau tidak.<sup>97</sup> Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0,05$  (5%). Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari hasil uji t pada variabel independent dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Sig >  $\alpha$  maka  $H_0$  diterima
- 2) Jika nilai Sig <  $\alpha$  maka  $H_0$  ditolak

**b) Uji Signifikan Simultan (F-test)**

Uji F merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independent secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk membandingkan tingkat nilai signifikansi dengan nilai  $\alpha$  (5%) pada tingkat 5%.<sup>98</sup> Pengambilan keputusannya adalah dengan melihat nilai signifikansi  $\alpha$  5% dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai Sig <  $\alpha$  maka  $H_0$  ditolak
- 2) Jika nilai Sig >  $\alpha$  maka  $H_0$  diterima

Uji F juga bisa dilihat dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , dengan rincian rumus :

$$F_{hitung} = \frac{SSR/k}{SSE/[n-(k+1)]} = \frac{MSR}{MSE}$$

Keterangan :

---

<sup>97</sup> Duwi Priyanto, "SPSS analisis korelasi, regresi dan multivariate", hal 56.

<sup>98</sup> Morissan, statistik sosial, Jakarta: KENCANA (Divisi dari PRENAMEIA Group) 2016, hal 187.

SSR : Jumlah kuadrat regresi

SSE : Jumlah kuadrat kesalahan atau residu

$k$  : Jumlah variabel

$n$  : Jumlah sampel

$F_{\text{tabel}} = 0,05$  [(dk pembilang =  $k$ ), (dk penyebut =  $n - (k+1)$ )

Kaidah pengujian :

- 1) Jika  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak (signifikan)
- 2) Jika  $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima (tidak signifikan)

### c) Uji Koefisien Determinasi Adjusted (R Square)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independent terhadap variabel dependen.<sup>99</sup> Selain itu Koefisien Determinasi menunjukkan variasi naik turunnya  $Y$  yang dijelaskan melalui pengaruh linear  $X$ . Pengujian ini dimana nilai yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.<sup>100</sup>

Rumus Uji Koefisien Determinasi :

$$R^2 = r^2 \times 100 \%$$

---

<sup>99</sup> Mourissan , "*Statistik Sosial*, Jakarta : KENCANA (Divisi dari PRENAMEDIA Group),I 2016 hal 187.

<sup>100</sup> *Ibid.*

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Koefisien Korelasi

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 9.1 Gambaran Umum Penelitian

##### 9.1.1 Deskripsi Saham Sektor Pertambangan

Bursa Efek Indonesia memiliki 3 sektor, yaitu sektor utama (industri penghasil bahan baku), sektor kedua (industri manufaktur), dan sektor ketiga (industri jasa). Sektor utama terdiri dari sektor pertanian dan pertambangan, sektor kedua yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumsi, sedangkan sektor ketiga terdiri dari sektor property dan real estate, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan, dan sektor perdagangan, jasa dan investasi. Didalam sektor pertambangan terdapat 4 subsektor, yaitu subsektor batu bara, subsektor minyak dan gas bumi, subsektor logam dan mineral, subsektor batu – batuan.<sup>101</sup>

Sektor Pertambangan merupakan industri yang dominan kegiatannya berupa penambangan, pencarian, pemanfaatan, pengelolaan serta penjualan hasil galian. Perusahaan pertambangan di Indonesia merupakan sebuah industri yang besar dikarenakan Indonesia termasuk negara yang dikaruniai sumber daya alam (SDA) yang sangat melimpah.<sup>102</sup>

Data-data yang digunakan dalam analisis ini diperoleh dari statistic pasar modal yang meliputi Harga

---

<sup>101</sup> Widodo, B. S., Swandari, F., & Sadikin, A. (2020). Pengaruh Kurs, Suku Bunga Sbi, Laju Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan. *Jwm (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 8(1), 1–15.

<sup>102</sup> Rismala, R., & Elwisam, E. (2020). Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Kurs Rupiah, Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Di Indonesia. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(2), 80–97.

Saham Sektor Pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Berikut ini penulis akan menyajikan data Harga Saham Sektor Pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia selama 3 tahun yaitu dari tahun 2020-2022 dalam bentuk data tahunan sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

**Data Harga Saham Syariah Sektor Pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2020-2022**

Kode Saham	Nama Perusahaan	Harga Saham		
		2020	2021	2022
ADRO	PT Adaro Energy Tbk.	Rp 1.430	Rp 2.250	Rp 3.850
ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.	Rp 1.935	Rp 2.250	Rp 1.985
ARII	PT Atlas Resources Tbk.	Rp 396	Rp 250	Rp 296
ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk.	Rp 50	Rp 50	Rp 50
BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk.	Rp 1.695	Rp 4.090	Rp 4.340
CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk.	Rp 2.980	Rp 3.220	Rp 3.870
CTTH	PT Citatah Tbk.	Rp 55	Rp 50	Rp 50
DEWA	PT Darma Henwa Tbk.	Rp 50	Rp 50	Rp 53
ELSA	PT Elnusa Tbk.	Rp 352	Rp 276	Rp 312
ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk.	Rp 129	Rp 102	Rp 294
ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk.	Rp 210	Rp 530	Rp 915



GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk.	Rp 2.550	Rp 8.400	Rp 7.050
GTBO	PT Garuda Tujuh Buana Tbk.	Rp 160	Rp 75	Rp 175
HRUM	PT Harum Energy Tbk.	Rp 596	Rp 2.065	Rp 1.620
INCO	PT Vale Indonesia Tbk.	Rp 5.100	Rp 4.680	Rp 7.100
ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.	Rp 13.850	Rp 20.400	Rp 39.025
KKGI	PT Resource Alam Tbk.	Rp 266	Rp 264	Rp 400
MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk.	Rp 2.690	Rp 3.600	Rp 7.625
MITI	PT Mitra Indonesia Tbk.	Rp 127	Rp 248	Rp 178
MYOH	PT Samindo Resources Tbk.	Rp 1.300	Rp 1.750	Rp 1.590
PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk.	Rp 264	Rp 139	Rp 107
PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.	Rp 2.810	Rp 2.710	Rp 3.690
PTR0	PT Petrosea Tbk.	Rp 1.930	Rp 2.170	Rp 4.330
SMRU	PT SMR Utama Tbk.	Rp 1.975	Rp 2.230	Rp 4.330
TINS	PT Timah (Persero) Tbk.	Rp 1.485	Rp 1.455	Rp 1.170
TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk.	Rp 530	Rp 1.115	Rp 610

Sumber : idx, data diolah

Berdasarkan data diatas, pada periode penelitian dapat disimpulkan terjadi fluktuasi dari masing-masing harga saham syariah sektor pertambangan yang tergabung di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2020-2022.

### 9.1.2 Perkembangan Tingkat Inflasi, Harga Emas, dan Kurs

Ekonomi makro merupakan penjelasan ekonomi yang mengalami perubahan dan mempengaruhi masyarakat, perusahaan, dan pasar.<sup>103</sup> Beberapa masalah terkait dengan kegiatan ekonomi makro diantaranya adalah inflasi, harga emas, dan kurs.

Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dalam periode tertentu. Inflasi sangat mempengaruhi aktivitas kehidupan masyarakat, perusahaan, dan pasar. Hal ini dapat memicu kestabilan ekonomi nasional. Selain dari itu inflasi dapat memberikan dampak pada aktivitas pasar modal, sedangkan harga emas merupakan global currency yang nilainya diakui secara universal karena emas merupakan salah satu bentuk investasi yang cenderung bebas resiko, emas banyak dipilih sebagai salah satu investasi karena nilainya cenderung stabil dan naik. Emas juga dapat digunakan untuk menghindari inflasi yang sering terjadi pada setiap periode. Sehingga perkembangan harga emas juga akan memicu perkembangan ekonomi nasional terlepas dari adanya inflasi. Kurs juga merupakan aktivitas yang dilakukan masyarakat dan perusahaan yang

---

<sup>103</sup> Arenggaraya, K., & Djuwarsa, T. (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan di ISSI. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 200–213.

membutuhkan transaksi luar negeri. Kurs dapat memberikan keuntungan dan juga memberikan kerugian pada suatu perusahaan bahkan negara.

Ketiga masalah ekonomi makro yang di jelaskan di atas merupakan masalah yang diteliti dalam penelitian ini. Adapun data perkembangan Inflasi, Harga Emas, dan Kurs Selama periode 2020-2022 yang tersajikan dalam data tahunan sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

**Data Inflasi, Harga Emas, dan Kurs**

**Periode 2020-2022**

<b>Variabel X</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
Inflasi (%)	1,68	1,87	5,42
Harga Emas (Rp)	965.000	938.000	1.026.000
<i>Kurs</i> (Rp)	14.558,43	14.273,19	15.658,32

Sumber : data diolah

Tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa inflasi mengalami penurunan dari akhir tahun 2020 hingga akhir tahun 2021 namun terjadi pada awal tahun 2022 terjadi peningkatan yang signifikan. Sedangkan harga emas cenderung mengalami perubahan yang fluktuatif juga dari tahun 2020 mencapai angka tertinggi yaitu sebesar 1.026.000 pada akhir tahun 2022. Pada sisi kurs dari tahun 2020 sampai tahun 2021 mengalami peningkatan namun kenaikannya tidak terlalu besar. Pada tahun 2022 peningkatan nilai tukar cukup tinggi hingga 15.658,32. Adanya perubahan yang tidak pasti menunjukkan bahwa adanya berbagai fenomena perekonomian yang ada di Indonesia pada periode 2020-2022.

## 9.2 Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang telah dikumpulkan dan diklasifikasikan akan diolah secara statistika untuk memperoleh hasil sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis statistik dengan bantuan perangkat SPSS.

### 9.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini diawali dengan pemaparan statistik deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran umum dari karakteristik dan variabel yang digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini data time series yang digunakan adalah periode 2020-2022.

**Tabel 4.3**

**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	Jumlah Sampel	Min.	Max.	Mean	Sum	Standar Deviasi
Inflasi	78	1,68	5,42	2,99	233,22	1,73115
Harga Emas	78	938.000	1.026.000	976.333,33	76.154.000	37.047,063
Kurs	78	14.273,19	15.658,32	14.829,98	889.798,80	601,05366
Harga Saham	78	50	39.025	2.619,86	204.349	5.240,427

Sumber : data diolah dengan SPSS

Tabel 4.3 menjelaskan mengenai deskriptif data. Jumlah sampel adalah  $n = 78$  yang merupakan jumlah

saham di kali 3 tahun penelitian yakni pada 2020-2022. Dengan nilai rata-rata atau mean untuk variabel inflasi ( $X_1$ ) sebesar 2,99 standar deviasi sebesar 1,73115. Nilai minimum 1,68 dan maksimum sebesar 5,42. Untuk variabel harga emas ( $X_2$ ) dengan rata-rata 976.333,33 standar deviasi 37.047,063. Nilai minimum 938.000 dan maksimum sebesar 1.026.000. Untuk variabel kurs ( $X_3$ ) dengan nilai rata-rata 14.829,98 standar deviasi 601,05366. Nilai minimum 14.273,19 dan nilai maksimum sebesar 15.658,32. Sedangkan untuk variabel Harga Saham ( $Y$ ) dengan rata-rata 2.619,86 standar deviasi 5.240,427. Nilai minimum 2.688.658 dan nilai maksimum sebesar 39.025.

## 9.2.2 Uji Asumsi Klasik

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengkaji serta menguji apakah dalam model regresi, variabel independent atau residual memiliki distribusi normal. Pada penilitan ini menggunakan metode grafik P-plot dan histrogram.

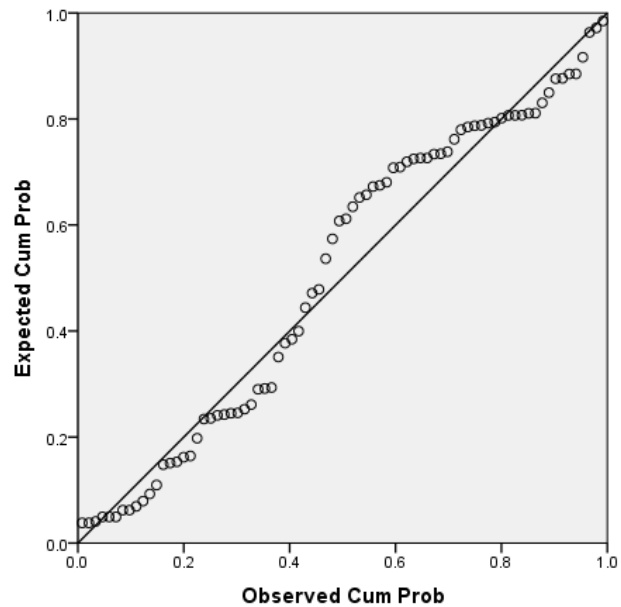
#### a) Metode Grafik

Pada prinsipnya jika titik-titik masih berada di sekitar garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa residual menyebar normal.

#### Gambar 4.1

*Grafik P-P Plot of Regression Standardizes  
Residual*

Dependent Variable : Harga Saham



Sumber : data diolah dengan  
SPSS

Gambar 4.1 grafik menunjukkan bahwa titik yang menyebar mengikuti garis diagonal dan berada di disekitar garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa residual pada model regresi tersebut terdistribusi dengan normal.

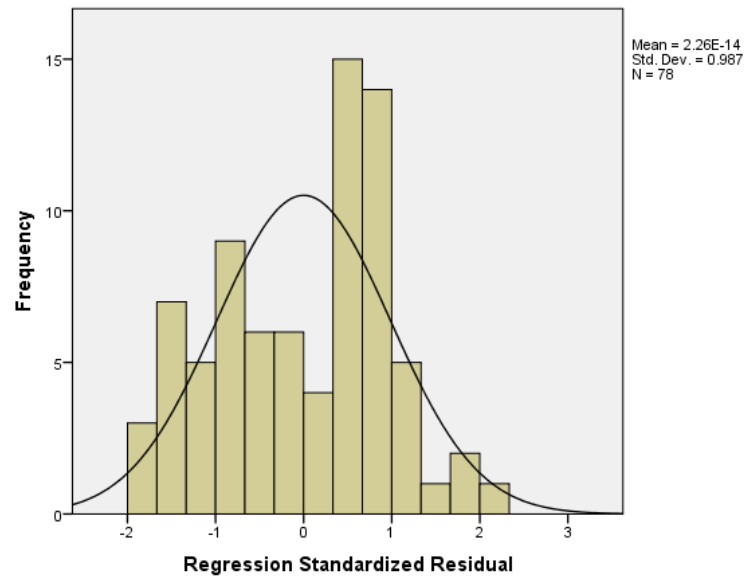
b) Histogram

Grafik histogram dikatakan normal jika distribusi membentuk lonceng (*bell shaped*), tidak condong ke kiri atau ke kanan.

**Gambar 4.2**

**Histogram**

### Dependent Variable : Harga Saham



Sumber : data diolah dengan SPSS

Gambar 4.2 histogram menunjukkan bentuk seperti lonceng dan melengkung di tengah serta tidak condong ke kanan atau ke kiri sehingga histogram tersebut dinyatakan normal.

#### c) *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Uji *Kolmogorov Smirnov* satu sampel merupakan uji yang berkaitan dengan tingkat kesesuaian distribusi sampel dan distribusi teoritisnya. Uji ini menentukan apakah skor dalam sampel berasal dari populasi yang memiliki distribusi teoritis.<sup>104</sup> Pengambilan keputusan dari uji ini adalah dengan

---

<sup>104</sup> *Ibid*, hal.125

membandingkan nilai probabilitas dengan melihat nilai *asymptotiv significance* dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . berikut ini merupakan hasil pengujian *Kolmogorov Smirnov* dalam penelitian ini:

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji One-Sampe Kolmogorov-Smirnov Test**  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-1157.0352113
	Std. Deviation	1590.08944412
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.071
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*asymptotiv significance*) lebih besar dari 0,05 yaitu  $0,200 > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa nilai residual berdistribusi normal

## 2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedaritas bertujuan untuk menguji dan



mengetahui ada atau tidaknya kesaamaan varian dari nilai residual untuk pengamatan dalam model regresi. Pada penelitian ini, uji heterokedasitas menggunakan uji *glejser*.<sup>105</sup> Berikut ini merupakan hasil uji *heteroskedastisitas* :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26082.421	49070.224		.532	.597
Inflasi	1117.278	1232.349	.429	.907	.368
Harga Emas	1499.76	515.15	.341	.000	.063
Kurs	-1.813	3.549	-.242	-.511	.611

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel uji *glesjer* diatas, didapatkan nilai signifikan yaitu variabel inflasi 0.365, variabel harga emas sebesar 0,063 dan variabel kurs sebesar 0.611. Berdasarkan keterangan nilai signifikan pada tabel, maka dapat disimpulkan bawa penelitian ini tidak bersifat *heteroskedastisitas*.

### 3) Uji Multikolineritas

Uji ini bertujuan untuk melihat terjadinya hubungan linear yang sempurna antar variabel independen dalam model regresi. menguji apakah model regresi

<sup>105</sup> Ghozali, Imam, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro 2011 hal 143

ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas akan terjadi jika korelasi antar variabel independen menunjukkan nilai yang sangat tinggi atau mendekati 1. Apabila terjadi korelasi antar independent maka penelitian yang dilakukan diharuskan meneliti ulang bagaimana bentuk variabel dependennya. Alat statistik yang digunakan dalam menguji multikolinieritas adalah dengan *Variance Inflation Factor* (VIF), dan standar nilai yang digunakan untuk menguji multikolinieritas adalah apabila nilai VIF lebih besar dari 10 maka dapat dikatakan asumsi model tersebut mengandung mulikol begitu juga sebaliknya apabila VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.<sup>106</sup> Berikut adalah hasil uji multikolinieritas :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	27754.919	57549.279		.482	.631		
Inflasi	1077.557	1445.292	.356	.746	.458	.057	1.750
Harga Emas	1499.76	513.15	.341	.000	.006	.681	1.468
Kurs	-1.912	4.163	-.219	-.459	.001	.059	1.695

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : data diolah dengan SPSS

Berdasarkan table 4.5 diatas diketahui bahwa nilai tolerance dari ketiga variabel independent yaitu X1, X2, dan X3 kurang dari 1 dan VIF kurang dari 10 (tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi masalah multikolinieritas. Hal ini

<sup>106</sup> Ricki, Yuliardi dan Zuli N, Statistika penelitian plus tutorial SPSS, Yogyakarta : 2017, hal.125

ditunjukkan oleh nilai VIF dari setiap variabel, yaitu nilai VIF inflasi sebesar 1.750, nilai VIF harga emas sebesar 1.468 dan nilai VIF kurs sebesar 1.695. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam penelitian ini.

#### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada korelasi antara kesalahan residual pada periode  $t$  dengan kesalahan residual pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dapat disebut dengan adanya problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.<sup>107</sup> Uji ini dilakukan dengan menggunakan pengujian Durbin Watson (DW test) dengan ketentuan nilai :

- a) Jika  $d$  lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$  maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- b) Jika  $d$  terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$  maka hipotesis nol diterima yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika  $d$  terleta antar  $dL$  dan  $dU$  atau di antara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$  maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

---

<sup>107</sup> Priyatno, "SPSS, Analisis Korelasi, Regresi dan Multivarite" 2012.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.523 <sup>a</sup>	.274	.385	5247.884	1.936

a. Predictors: (Constant), Kurs, Harga Emas, Inflasi

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : data diolah dengan SPSS

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji dengan Durbin Watson**

Durbin-Watson	1,936
Jumlah Variabel Independen (k)	3
Jumlah Data (n)	78
dL	1,5535
dU	1,7129
4-dL	2,2871
4-dU	2,4465

Sumber : tabel dw

Berdasarkan tabel 4.6 dan 4.7 dapat dinilai sebagai berikut :

- 1) Nilai  $1,936 < 1,5535$  atau  $1,936 > 2,2871$  maka hipotesis nol ditolak yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Nilai  $1,936$  terletak antara  $1,7129$  dan  $2,4465$  maka hipotesis nol diterima yang

berarti tidak ada autokorelasi.

- 3) Nilai 1,936 terletak diantara 2,2871 dan 2,4465 maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Penjelasan diatas memberikan kesimpulan bahwa pada uji autokorelasi dengan metode Durbin Watson dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi antar variabel.

### 9.2.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menganalisis dan menguji hipotesis, serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel inflasi, harga emas, dan kurs terhadap harga saham sector pertambangan yang tergabung di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Pengujian analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS. Berikut merupakan hasil dari pengujian analisis regresi linear berganda:

**Tabel 4.9**

#### **Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	34859.510	72622.849		.480	.063

Inflasi	1300.123	1822.838	.393	.713	.479
Harga Emas	1499.764	513.146	.341	.000	.006
Kurs	2.400	5.253	.252	-.457	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel data analisis regresi linear berganda diatas, dapat diperoleh nilai koefisien variabel inflasi sebesar 1.300,123, koefisien variabel harga emas sebesar 1.499,764 dan koefisien variabel nilai tukar (*kurs*) sebesar 2.400.

Sehingga di peroleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 34.859,510 + 1.300,123X_1 + 1.499,764X_2 + 2,400X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

X<sub>1</sub> = Inflasi

X<sub>2</sub> = Harga Emas

X<sub>3</sub> = Kurs

e = Standar Error

Berdasarkan persamaan regresi linear diatas dapat diketahui bahwa:

a. Konstanta (α)

Nilai konstanta dalam regresi ini adalah sebesar 34.859,510 bernilai positif yang berarti bahwa jika variabel inflasi, harga emas, dan kurs tidak terjadi perubahan (X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> bernilai 0) maka variabel pada

harga saham adalah sebesar 34.859,510.

b. Inflasi (X1) Terhadap Harga Saham

Koefisien regresi pada variabel inflasi bernilai sebesar 1.300,123. Hal ini berarti setiap kenaikan harga saham 1% maka inflasi akan mengalami kenaikan sebesar 1.300,123 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

c. Harga Emas (X2) Terhadap Harga Saham

Koefisien regresi pada variabel harga emas sebesar 1.499,764. Hal ini berarti setiap kenaikan harga saham 1% maka akan menaikkan harga emas sebesar 1.499,764 satuan dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

d. Kurs (X3) Terhadap Harga Saham

Koefisien regresi pada variabel kurs sebesar 2,400. Hal ini berarti setiap kenaikan harga saham 1% maka *kurs* akan mengalami penurunan sebesar 2,400 satuan rupiah dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negative antara kurs dengan harga saham, semakin naik kurs maka semakin turun harga saham.

Terlihat nilai *Standardized Coefficients Beta* tertinggi adalah sebesar 0,393 yang dimiliki oleh inflasi, hal ini menunjukkan bahwa inflasi adalah variabel paling berpengaruh bila dibandingkan dengan 2 variabel lainnya, hal ini didasarkan pada teori yang menyatakan bahwa

*Standardized Coefficients Beta* memiliki rentang nilai antara 0 sampai dengan 1, dimana semakin mendekati 1 / semakin besar nilainya, maka semakin berdampak besar pula signifikansinya.

### 1) Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji signifikansi secara parsial digunakan untuk melihat pengaruh tiap-tiap variable secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Hal ini perlu dilakukan karena tiap-tiap variabel independent dalam analisis linear berganda memberikan pengaruh yang berbeda dalam model. Pengambilan keputusannya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai  $\alpha$  (5%) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Jika nilai Sig <  $\alpha$  maka  $H_0$  ditolak
- b) Jika nilai Sig >  $\alpha$  maka  $H_0$  diterima



Tabel 4.10

Hasil Uji t

Variabel	Prediksi	t <sub>hitung</sub>	Sig.	H <sub>0</sub>	H <sub>a</sub>
(Constant)		0,480	0,063		
Inflasi	-	0,713	0,479	Diterima	Ditolak
Harga Emas	+	0,000	0,006	Ditolak	Diterima
Kurs	+	-0,457	0,000	Ditolak	Diterima

Sumber : data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji t diketahui bahwa pengaruh variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen dengan pengambilan keputusan dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai  $\alpha = 0,05$  maka diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Nilai signifikansi inflasi sebesar  $0,479 > 0,05$  artinya H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- b. Nilai signifikansi harga emas sebesar  $0,006 < 0,05$  artinya H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial harga emas berpengaruh terhadap harga saham.
- c. Nilai signifikansi kurs sebesar  $0,000 < 0,05$

artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial kurs berpengaruh terhadap harga saham.

## 2) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji simultan adalah uji semua variabel independent secara keseluruhan dan bersamaan di dalam suatu model. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independent secara keseluruhan dan bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%.

Uji F bisa dilihat dari :

- a) Jika nilai  $Sig < \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak
- b) Jika nilai  $Sig > \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima

Uji F juga bisa dilihat dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan kaidah pengujian :

- a) Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak (signifikan)
- b) Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima (tidak signifikan)

**Tabel 4.11**

### Hasil Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	49058092.718	2	24529046.359	.891	.041 <sup>b</sup>
Residual	2065521592.731	75	27540287.903		
Total	2114579685.449	77			

- a. Dependent Variable: Harga Saham
- b. Predictors: (Constant), Kurs, Harga Emas, Inflasi

*Sumber : data diolah dengan SPSS*

Tabel 4.10 Diatas diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,041 yang artinya kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan berdasarkan uji simultan secara bersamaan antara variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan demikian hipotesis alternatif diterima yakni inflasi, harga emas, dan kurs berpengaruh secara bersamaan terhadap harga saham.

$F_{hitung}$  bisa dicari dengan menggunakan rumus pada tabel 4.10 diketahui SSR terletak pada kolom Sum of Square barisan regression yaitu sebesar 5.754 dan SSE terletak pada kolom Sum of Square barisan residual yaitu sebesar 1.946 dan  $k = 3$  dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} &= \frac{SSR/k}{SSE/[n-(k+1)]} = \frac{MSR}{MSE} \\
 &= \frac{4.905/3}{2.065/[78-(3+1)]} \\
 &= \frac{1.635}{27,905} \\
 &= 58,5916502419
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 F_{tabel} &= 0,05 [(dk pembilang = k). (dk penyebut = n - (k + 1))] \\
 &= 0,05 [(2,73)]
 \end{aligned}$$

$$= 0.1365$$

Berdasarkan hitungan tersebut maka dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $58,591 > 0.1365$  maka  $H_0$  ditolak atau signifikan yang artinya Inflasi, Harga Emas, dan Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

### 3) Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independent terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $r^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menunjukkan variabel dependen terbatas. Hal tersebut mempunyai arti bahwa uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel-variabel independent dalam mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.12

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.523 <sup>a</sup>	.274	.385	5247.884

a. Predictors: (Constant), Kurs, Harga Emas, Inflasi

b. Dependent Variable: Harga Saham

*Sumber : data diolah dengan SPSS*

Berdasarkan tabel 4.6 Diatas diketahui bahwa nilai Adjust R Square sebesar 0.385 atau 38% yang artinya Harga Saham Sektor Pertambangan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independent yaitu inflasi, harga emas, dan kurs sebesar 38% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

### 9.3 Pembahasan

#### 1) Pengaruh Inflasi (X1) Terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS versi 22, nilai koefisien regresi variabel inflasi (X1) sebesar 1.300,123 dengan nilai positif, maka setiap 1% kenaikan harga saham (Y) maka inflasi akan mengalami kenaikan sebesar 1.300,123. Dari hasil pengujian hipotesis uji t pada table 4.9 diketahui variabel inflasi terhadap harga saham menunjukkan nilai signifikansi dari sebesar  $0,479 > 0,05$ . Sehingga dapat diartikan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor

pertambahan yang tergabung di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2020-2022.

Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap harga saham yaitu inflasi yang tinggi akan mengakibatkan penurunan harga saham dan juga sebaliknya inflasi yang mengalami penurunan akan mengakibatkan kenaikan harga saham karena daya beli investor akan meningkat. Inflasi akan mengakibatkan biaya produksi perusahaan meningkat dan berpotensi mengurangi pendapatan atau laba perusahaan sehingga berdampak pada penurunan harga. Pada saat inflasi berada di angka yang tinggi, saham sebagai salah satu aset non-tunai berjenis finansial akan lebih diminati oleh investor karena nilai riil dari return-nya akan cenderung lebih stabil mengikuti kinerja keuangan perusahaan daripada aset non-tunai berjenis finansial lainnya seperti deposito dan obligasi yang nilai riil return dari suku bunga akan tergerus oleh tingkat inflasi. Tingginya minat investor terhadap saham akan menyebabkan naiknya permintaan terhadap saham secara umum, sehingga harga indeks saham juga akan naik.

Kenaikan indeks harga saham pada saat terjadinya kenaikan inflasi juga dapat disebabkan oleh strategi manajemen perusahaan untuk meningkatkan modal dan nilai perusahaannya dalam rangka menyalahi pelemahan kinerja perusahaan akibat pembengkakan biaya produksi. Manajemen perusahaan akan mengatur transaksi jual beli saham di antara akun-akun yang berbeda dengan harga jual (*offer*) dan harga beli (*bid*) yang tinggi. Artinya,

manajemen perusahaan akan menjual sekaligus membeli sahamnya sendiri dengan harga yang tinggi agar permintaan terhadap saham tersebut seolah-olah terlihat naik. Hal tersebut akan menyebabkan investor lainnya ikut tertarik untuk membeli saham tersebut sebagai bagian dari perilaku herding, yaitu perilaku akibat kondisi psikologis investor yang mengabaikan keyakinan pribadi mereka dan mengikuti keyakinan sebagian besar orang tanpa berpikir panjang. Akibatnya, permintaan terhadap saham tersebut akan benar-benar naik, sehingga harga saham tersebut juga akan naik.<sup>108</sup>

Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham menunjukkan bahwa tingkat inflasi yang dipakai dalam penelitian berdasarkan hasil analisis deskriptif dari tahun 2020-2022 yaitu dengan rata-rata inflasi  $2,99\% < 10\%$  dimana beberapa perusahaan pertambangan tetap mampu menekan dan menurunkan beban perusahaan sehingga harga saham tetap terjaga dan bisa diterima oleh investor untuk tetap berinvestasi pada perusahaan pertambangan. Apabila inflasi lebih dari 10% maka akan menyebabkan tingginya biaya produksi yang disebabkan oleh ketidakefisienan perusahaan, kurs mata uang negara yang bersangkutan, kenaikan harga bahan baku, upah tenaga kerja, dan mengakibatkan turunnya jumlah produksi dan harga jual barang yang tinggi. Harga jual yang semakin tinggi menyebabkan menurunnya tingkat probabilitas yang didapatkan perusahaan, sehingga saham sektor pertambangan

---

<sup>108</sup> Widodo, B. S., Swandari, F., & Sadikin, A. (2020). Pengaruh Kurs, Suku Bunga Sbi, Laju Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan. *Jwm (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 8(1), 1–15.

akan kurang diminati oleh investor karena inflasi merupakan sebuah informasi negatif bagi para investor di pasar modal.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang digunakan yaitu teori signal (*Signalling Theory*). Teori signal (*Signalling Theory*) yang dikemukakan oleh Battacharya pada tahun 1979. Dalam penjelasannya teori signal merupakan isyarat atau sinyal untuk suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.<sup>109</sup> Pada teori sinyal ini berasumsi bahwa terdapat sinyal-sinyal yang mempengaruhi perubahan harga saham pada pasar modal. Teori signal memiliki peran yang sesuai dengan pemahaman mengenai salah satu bentuk isyarat atau sinyal bagi para investor untuk dapat melakukan suatu tindakan atau keputusan dalam berinvestasi pada saham sektor pertambangan. Hal ini sesuai dengan penerapan teori sinyal (*signalling theory*) yang mengandalkan kepekaan investor untuk melihat dan mengamati dengan baik tentang informasi apa saja yang akan mempengaruhi naik turunnya harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ahmad Fairuzie, dkk. (2022), Kirana Arenggaraya dan Tjetjep Djuwarsa (2020), dan Fifi Afiyanti Triuspitorini (2021) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan.

---

<sup>109</sup> Hariningsih, E., & Harsono, M. (2019). Kajian Kritis Kontribusi Signaling Theory Pada Area. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 241–257.



Penelitian yang dilakukan Ahmad Fairuzie, dkk (2022), menunjukkan hasil bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada masa pandemi Covid-19. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham menunjukkan bahwa pada masa pandemi covid-19, dengan tingkat inflasi indeks harga konsumen pada tahun 2020 yang tercatat rendah pada angka 1,68% (yoy), beberapa perusahaan pertambangan seperti PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM), PT Baramulti Suksessarana Tbk. (BSSR), dan PT Petrosa Tbk. (PTRO) tetap mampu menekan dan menurunkan beban perusahaan dan bahkan meningkatkan laba perusahaan pada tahun 2020 sehingga harga saham tetap terjaga. Selain itu, daya beli masyarakat yang rendah pada masa pandemi covid-19. Dengan demikian, setiap kenaikan atau penurunan tingkat inflasi tidak mempengaruhi naik atau turunnya harga saham.<sup>110</sup>

Penelitian yang dilakukan Kirana Arenggaraya dan Tjetjep Djuwarsa (2020) menunjukkan hasil bahwa variabel inflasi secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan, artinya inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di ISSI pada tahun 2013-2018. Hal ini disebabkan pada tahun 2013 dan 2014 inflasi meningkat namun menurun pada tahun 2015 sampai dengan 2018. Meskipun begitu perekonomian masih terkendali

---

<sup>110</sup> Fairuzie, A., Siagian, A., & Stefhani, Y. (2022). Jurnal Manajemen USNI. *Jurnal Manajemen USNI*, 6(2), 37–52.

dengan bursa saham khususnya ISSI masih bisa menerima laju inflasi pada tahun tersebut.<sup>111</sup>

Penelitian yang dilakukan Fifi Afiyanti Triuspitorini (2021) menjelaskan bahwa variabel inflasi secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap ISSI. Hal tersebut disebabkan oleh terjadinya fluktuasi pada tahun 2016-2018. Tingkat inflasi di Indonesia kerap berfluktuasi dan menyebabkan ketidakstabilan harga secara umum. Hal tersebut berpengaruh pada saham di pasar modal. Peningkatan harga-harga akan mengurangi permintaan saham karena pendapatan riil masyarakat menurun. Saat inflasi meningkat, maka terjadi pembekakan biaya produksi perusahaan, sehingga menurunkan nilai laba kotor, operasional, dan bersih dari perusahaan tersebut. Dengan menurunnya laba perusahaan, mengakibatkan penurunan deviden pada investor di pasar modal. Tingkat inflasi yang berfluktuasi akan mempengaruhi tingkat investasi di pasar modal, termasuk Indeks Saham Syariah Indonesia.<sup>112</sup>

Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoyok Prasetyo, dkk (2022) yang menyatakan bahwa inflasi secara parsial memiliki pengaruh terhadap return saham syariah. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa saat inflasi rendah, maka akan mengakibatkan tingkat suku bunga yang rendah pula. Rendahnya suku bunga akan

---

<sup>111</sup> Arenggaraya, K., & Djuwarsa, T. (2020). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan di ISSI. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 200–213.

<sup>112</sup> Fuadi, A. (2020). Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(01), 1–12.

membuat investor, sebagai pihak yang mempunyai kelebihan dana tidak akan tertarik menempatkan dananya pada perbankan. Investor akan mencari instrumen investasi yang lebih menarik. Salah satunya adalah instrumen saham. Aliran dana ke instrumen saham secara tidak langsung akan mendorong harga saham di pasar. Kenaikan harga saham dipasaran ini akan membuat return saham dipengaruhi oleh angka inflasi.<sup>113</sup>

## 2) Pengaruh Harga Emas (X2) Terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS versi 22, nilai koefisien regresi variabel harga emas (X2) sebesar 1.499,764 dengan nilai positif, maka setiap 1% kenaikan harga saham (Y) maka harga emas akan mengalami kenaikan sebesar 1.499,764. Dari hasil pengujian hipotesis uji t pada table 4.9 diketahui variabel harga emas terhadap harga saham menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, apabila harga emas mengalami kenaikan, maka harga saham sektor pertambangan juga akan mengalami kenaikan. Sebaliknya, apabila harga emas mengalami penurunan, maka harga saham sektor pertambangan juga akan mengalami penurunan. Dalam jangka panjang hal ini menunjukkan

---

<sup>113</sup> Prasetyo, Y., Aprilliani Utami, S., Ismawati, L., Nahwan, D., Farid, D., & Firmansyah, S. G. (2022). Pengaruh Inflasi, Harga Emas dan Tingkat Suku Bunga terhadap Return Saham Syariah. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 6(1), 54.

bahwa setiap adanya peningkatan harga emas maka harga saham terutama pada perusahaan pertambangan akan mengalami peningkatan. Dalam sudut pandang investor, permintaan emas yang tinggi merupakan prospek yang bagus bagi perusahaan sektor pertambangan, khususnya perusahaan tambang emas, sehingga saham perusahaan masih layak untuk diinvestasikan.

Emas merupakan salah satu komoditas utama yang ditawarkan oleh perusahaan-perusahaan di sektor pertambangan karena bernilai tinggi. Akan tetapi, sifatnya yang tidak dapat diperbaharui berdampak pada terbatasnya penawaran emas. Di sisi lain, permintaan terhadap emas justru terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu karena sifat investasinya yang paling dapat diterima di seluruh dunia setelah mata uang asing dari negara-negara dengan perekonomian kuat, sehingga dinilai cenderung bebas risiko dan dapat menjadi lindung nilai terhadap inflasi dalam jangka panjang. Akibatnya, harga emas dunia juga cenderung mengalami kenaikan dari waktu ke waktu. Oleh karena harga emas di Indonesia juga berkiblat pada harga emas dunia yang ditetapkan di London, maka kenaikan harga emas dunia tersebut akan secara otomatis menyebabkan naiknya pendapatan perusahaan pertambangan emas, sehingga laba perusahaan juga akan mengalami kenaikan. Hal tersebut akan sekaligus meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan dan pada akhirnya akan mengakibatkan terjadinya kenaikan harga saham sektor pertambangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang digunakan yaitu teori signal (*Signalling Theory*). Teori signal (*Signalling Theory*) yang dikemukakan oleh Battacharya pada tahun 1979. Dalam penjelasannya teori signal merupakan isyarat atau sinyal untuk suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.<sup>114</sup> Pada teori sinyal ini berasumsi bahwa terdapat sinyal-sinyal yang mempengaruhi perubahan harga saham pada pasar modal. Teori signal memiliki peran yang sesuai dengan pemahaman mengenai salah satu bentuk isyarat atau sinyal bagi para investor untuk dapat melakukan suatu tindakan atau keputusan dalam berinvestasi pada saham sektor pertambangan. Hal ini sesuai dengan penerapan teori sinyal (*signalling theory*) yang mengandalkan kepekaan investor untuk melihat dan mengamati dengan baik tentang informasi apa saja yang akan mempengaruhi naik turunnya harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Basuki Setiyo Widodo, dkk (2020), Riana Rismala dan Elwisam (2019), Karnila Ali, dkk (2019), dan Yunita Yunita, dkk (2018). Penelitian yang dilakukan Basuki Setiyo Wisdodo, dkk (2020) menjelaskan bahwa variabel harga emas dunia berpengaruh terhadap indeks harga saham pertambangan. Hasil tersebut sesuai dengan temuan hasil bahwa harga emas berpengaruh signifikan

---

<sup>114</sup> Hariningsih, E., & Harsono, M. (2019). Kajian Kritis Kontribusi Signaling Theory Pada Area. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 241-257.

dengan nilai koefisien regresi yang bertanda positif pada penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif, artinya jika harga emas naik maka akan berpengaruh pada menaikkan indeks harga saham pertambangan.<sup>115</sup>

Penelitian yang dilakukan Riana Rismala dan Elwisam (2019) menunjukkan bahwa variabel harga emas dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan di Indonesia. Artinya apabila harga emas dunia mengalami kenaikan, maka indeks harga saham sektor pertambangan di Indonesia juga akan mengalami kenaikan. Sebaliknya, apabila harga emas dunia mengalami penurunan, maka indeks harga saham sektor pertambangan juga akan mengalami penurunan.<sup>116</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Karnila Ali, dkk (2019) menyatakan bahwa variabel harga emas dunia berpengaruh positif terhadap harga saham. Karena pada dasarnya investasi dalam bentuk emas dipercaya sebagai salah satu komoditi yang menguntungkan karena selain harganya yang cenderung mengalami peningkatan, emas juga merupakan bentuk investasi yang sangat liquid, karena dapat diterima di wilayah atau negara manapun. Penelitian tersebut berhasil membuktikan bahwa hasil harga emas dunia berpengaruh positif

---

<sup>115</sup> Widodo, B. S., Swandari, F., & Sadikin, A. (2020). Pengaruh Kurs, Suku Bunga Sbi, Laju Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan. *Jwm (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 8(1), 1–15.

<sup>116</sup> Rismala, R., & Elwisam, E. (2020). Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Kurs Rupiah, Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Di Indonesia. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(2), 80–97.

terhadap indeks sektor pertambangan.<sup>117</sup>

Penelitian yang dilakukan Yunita Yunita, dkk (2018) menunjukkan bahwa variabel harga emas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap return indeks harga saham sektor pertambangan. Artinya, ketika harga emas mulai naik, masyarakat akan cenderung beralih untuk berinvestasi emas, yang menyebabkan perusahaan sektor pertambangan memperoleh keuntungan lebih dari penjualan emas tersebut, sehingga indeks harga saham sektor pertambangan juga naik dan return yang diperoleh juga akan semakin besar.<sup>118</sup>

Namun, hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Yoyok Prasetyo, dkk (2022) yang menjelaskan bahwa variabel harga emas secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap return saham syariah. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa harga emas cenderung stabil selama periode penelitian. Sehingga akan berbeda dengan pemahaman yang ada di masyarakat selama ini. Dimana emas dianggap sebagai instrumen alternatif selain saham. Pendapat tersebut menguatkan instrumen yang digunakan hanya untuk mengimbangi inflasi. Sehingga para investor lebih memilih emas sebagai safe haven karena nilainya stabil.<sup>119</sup>

---

<sup>117</sup> Ali, K., Sari, D. R., & Putri, R. (2019). Pengaruh Inflasi Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan Pada Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2016-2018). *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 5(2), 90–113.

<sup>118</sup> Yunita, Y., Nurlita, E., & Robiyanto. (2018). Pengaruh Suku Bunga, Kurs Rupiah dan Harga Saham Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Prosiding SENDI\_U*, 978–979.

<sup>119</sup> Prasetyo, Y., Aprilliani Utami, S., Ismawati, L., Nahwan, D., Farid, D., & Firmansyah, S. G. (2022). Pengaruh Inflasi, Harga Emas dan Tingkat Suku Bunga terhadap Return Saham Syariah. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi,*

Berdasarkan data statistik yang sudah diolah, harga emas semakin meningkat. Hal tersebut dinyatakan dalam data *World Gold Council* (WGC) yang menunjukkan permintaan emas dari Indonesia membus 49,7 ton pada tahun 2022. Jumlah tersebut adalah angka tertinggi sejak tahun 2019 atau sebelum pandemi *Covid-19*. Pembelian emas sebanyak 49,7 ton pada tahun 2022 juga naik 6% dibandingkan pada tahun 2021 yang tercatat 46,8 ton. Pembelian emas tersebut dilakukan oleh investor, pelaku industri perhiasan, masyarakat dan di luar yang dilakukan Bank Indonesia.<sup>120</sup>

*World Gold Council* (WGC) mengungkapkan, permintaan emas di pasar global hingga kuartal ketiga 2022 sudah mencapai 1.181,5 ton atau naik 28% secara tahunan. Bahkan sampai Oktober 2022 penjualan emas di pasar dunia telah menembus angka 3.386,5 ton atau naik 18% secara tahunan.<sup>121</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa permintaan emas memungkinkan akan tetap naik dari waktu ke waktu sebagai sarana investasi, perhiasan maupun diperjual belikan. Hal tersebut akan mempengaruhi indeks harga sektor pertambangan dimana jika permintaan emas semakin meningkat maka harga emas juga semakin meningkat yang akan mempengaruhi harga saham sektor pertambangan di Indonesia. Kenaikan harga emas secara umum akan mendorong kenaikan

---

*Keuangan Dan Investasi*), 6(1), 54.

<sup>120</sup> Maesaroh, "Ekonomi Baru Pulih, Indonesia Sudah Borong Emas 49,7 Ton", <https://www.cnbcindonesia.com/market>, diakses 15 April 2023.

<sup>121</sup> Akmal Suryadi, "Begini Prospek Emiten dan Harga Emas di Tengah Gempuran Kenaikan Suku Bunga", <https://investasi.kontan.co.id/news>, diakses 15 April 2023.



harga saham sektor pertambangan. Hal ini disebabkan karena dengan peningkatan harga emas akan memicu kenaikan harga bahan tambang secara umum. Hal ini mengakibatkan perusahaan pertambangan berpotensi untuk meningkatkan labanya dan akhirnya menyebabkan kenaikan harga saham pertambangan

### 3) Pengaruh Nilai Tukar (*Kurs*) (X3) Terhadap Harga Saham (Y)

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS versi 22, nilai koefisien regresi variabel nilai tukar (*kurs*) (X3) sebesar 2.400 dengan nilai positif, sehingga setiap 1% kenaikan harga saham (Y) maka nilai tukar (*kurs*) akan mengalami kenaikan sebesar 2.400. Berdasarkan pengujian hasil hipotesis pengujian secara individual pada tabel 4.9 untuk variabel kurs terhadap harga saham menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti variabel kurs secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. Pengaruh positif antara nilai tukar dan harga saham menunjukkan bahwa terjadi adanya penguatan mata uang asing terhadap Rupiah yang akan berpengaruh terhadap peningkatan ekspor Indonesia di mancanegara. Hal tersebut akan mengakibatkan peningkatan permintaan akan produk ekspor Indonesia termasuk permintaan ekspor dalam sektor pertambangan. Selain itu, menguatnya kurs rupiah terhadap US \$ akan menurunkan biaya produksi terutama biaya impor bahan baku dan akan diikuti menurunnya tingkat bunga yang berlaku, hal ini akan

memberikan dampak positif pada laba perusahaan yang akhirnya menaikkan pendapatan per lembar saham (EPS).

Nilai tukar adalah harga mata uang luar negeri terhadap mata uang domestik yang dapat meningkatkan profitabilitas dan harga saham perusahaan. Jika nilai tukar suatu negara tersebut sedang membaik, hal tersebut menjadi daya tarik untuk investor dalam membeli saham pada bursa yang sedang berlangsung karena jika nilai tukar suatu negara sedang melemah investor tidak mau mengambil resiko yang tinggi dalam menginvestasikan dananya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang digunakan yaitu teori signal (*Signalling Theory*). Teori signal (*Signalling Theory*) yang dikemukakan oleh Battacharya pada tahun 1979. Dalam penjelasannya teori signal merupakan isyarat atau sinyal untuk suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.<sup>122</sup> Pada teori sinyal ini berasumsi bahwa terdapat sinyal-sinyal yang mempengaruhi perubahan harga saham pada pasar modal. Teori signal memiliki peran yang sesuai dengan pemahaman mengenai salah satu bentuk isyarat atau sinyal bagi para investor untuk dapat melakukan suatu tindakan atau keputusan dalam berinvestasi pada saham sektor pertambangan. Hal ini sesuai dengan penerapan teori sinyal (*signalling*

---

<sup>122</sup> Hariningsih, E., & Harsono, M. (2019). Kajian Kritis Kontribusi Signaling Theory Pada Area. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 241-257.

*theory*) yang mengandalkan kepekaan investor untuk melihat dan mengamati dengan baik tentang informasi apa saja yang akan mempengaruhi naik turunnya harga saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Basuki Setiyo Widodo, dkk (2020), Karnila Ali, dkk (2019), dan Ria Maulidatus Sholihah (2020). Penelitian yang dilakukan Basuki Setiyo Widodo, dkk (2020) menyatakan bahwa variabel kurs berpengaruh terhadap indeks harga saham pertambangan. Nilai koefisien regresi bertanda positif yang menunjukkan adanya hubungan positif, artinya jika kurs IDR/USD naik akan berpengaruh pula menaikkan indeks harga saham pertambangan. nilai saham suatu perusahaan dapat terkena dampak positif sedangkan saham lainnya dapat pula terkena dampak negatif terkait depresiasi kurs, hal ini diakibatkan perusahaan yang berbasis impor yang terkena efek depresiasi atau menurunnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika yang tajam akan berdampak negatif terhadap harga saham perusahaan karena perusahaan yang berbasis impor akan mengeluarkan biaya lebih banyak dan keuntungan dari perusahaan tersebut akan menurun dan dampaknya harga saham dari perusahaan yang berbasis impor tadi menjadi turun, sedangkan perusahaan yang berbasis ekspor akan menerima dampak positif dari depresiasi kurs rupiah terhadap dollar Amerika, ini berarti harga saham yang terkena dampak negatif akan mengalami penurunan harga saham, sementara perusahaan yang terkena dampak positif akan

mengalami kenaikan harga sahamnya.<sup>123</sup>

Penelitian yang dilakukan Karnila Ali, dkk (2019) menyatakan bahwa variabel nilai tukar dunia tahun 2016-2018 berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pertambangan. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap indeks harga saham sektor pertambangan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa nilai tukar Rupiah terhadap USD berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya apabila terjadi apresiasi nilai tukar Rupiah terhadap USD maka besarnya belanja impor dapat menurunkan biaya produksi serta meningkatkan laba perusahaan dan akhirnya harga saham akan meningkat.<sup>124</sup>

Penelitian yang dilakukan Ria Maulidatus Sholihah (2020) menunjukkan variabel nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Yang mana pengaruh positif antara nilai tukar dan harga saham menunjukkan bahwa terjadi adanya penguatan mata uang asing terhadap Rupiah yang akan berpengaruh terhadap peningkatan ekspor Indonesia. Hal tersebut akan mengakibatkan peningkatan permintaan akan produk ekspor termasuk permintaan ekspor dalam sektor pertambangan.<sup>125</sup>

---

<sup>123</sup> Widodo, B. S., Swandari, F., & Sadikin, A. (2020). Pengaruh Kurs, Suku Bunga Sbi, Laju Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan. *Jwm (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 8(1), 1–15.

<sup>124</sup> Ali, K., Sari, D. R., & Putri, R. (2019). Pengaruh Inflasi Nilai Tukar Rupiah Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Pertambangan Pada Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2016-2018). *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 5(2), 90–113.

<sup>125</sup> Sholihah, R. M. (2018). ... *PDB dan kinerja lingkungan terhadap harga saham*

Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Fefi Afyanti Triuspitorini (2021), Riana Rismala dan Elwisam (2019), Listya Endang Artiani dan Citra Utami Puspita Sari (2019). Penelitian yang dilakukan Fefi Afyanti Triuspitorini (2021) menjelaskan bahwa nilai tukar rupiah tidak mempengaruhi harga saham indeks syariah, juga tidak mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena pada periode penelitian nilai tukar mata uang rupiah terhadap USD mengalami peningkatan berturut-turut.<sup>126</sup>

Penelitian yang dilakukan Riana Rismala dan Elwisam (2019) menunjukkan bahwa kurs rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks harga saham sektor pertambangan di Indonesia. Artinya, apabila besaran rupiah yang harus ditukarkan per satuan dollar AS mengalami kenaikan (rupiah terdepresiasi), maka indeks harga saham sektor pertambangan di Indonesia akan mengalami penurunan. Sebaliknya, apabila besaran rupiah yang harus ditukarkan per satuan dollar AS mengalami penurunan (rupiah terapresiasi), maka indeks harga saham sektor pertambangan di Indonesia di Indonesia akan mengalami kenaikan.<sup>127</sup>

Penelitian yang dilakukan Listya Endang Artianti, dkk (2019) menunjukkan kurs rupiah tidak

---

*Syariah sektor pertambangan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)(periode 2013 ....* <http://etheses.uin-malang.ac.id/12749/>

<sup>126</sup> Fuadi, A. (2020). Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(01), 1–12.

<sup>127</sup> Rismala, R., & Elwisam, E. (2020). Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Kurs Rupiah, Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Di Indonesia. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(2), 80–97.

berpengaruh terhadap harga saham sektor pertambangan di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hal tersebut dikarenakan perubahan nilai tukar tidak memiliki efek besar terhadap harga saham pertambangan. Pengaruh rupiah terhadap dolar AS tidak signifikan terhadap harga saham pertambangan karena ketika terjadi depresiasi ataupun apresiasi rupiah, investor tidak terpengaruh adanya fluktuasi kurs. Selama penelitian, perubahan kurs tidak mempengaruhi keputusan para investor untuk berinvestasi saham pertambangan di syariah. Investor tidak menggunakan kurs sebagai tolak ukur dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi melainkan melihat faktor lain seperti suku bunga, harga minyak mentah, atau yang lainnya.<sup>128</sup>

Maka dapat disimpulkan bahwa kenaikan nilai tukar rupiah yang terjadi akan meningkatkan harga saham perusahaan. Jika nilai tukar rupiah naik secara langsung akan memberikan sinyal positif terhadap investor, hal tersebut dilihat dari banyaknya permintaan saham perusahaan oleh investor, dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai tukar sangat berpengaruh terhadap pergerakan aktivitas di pasar saham.

---

<sup>128</sup> Artiani, L. E., & Utami Puspita Sari, C. (2019). Pengaruh Variabel Makro Dan Harga Komoditas Tambang Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi). *Jurnal Ekonomika*, 10(2), 1–10.

## BAB V KESIMPULAN

### 10.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh inflasi, harga emas, dan nilai tukar (*kurs*) terhadap harga saham sektor pertambangan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020-2022, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap harga saham sektor pertambangan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t secara parsial variabel inflasi diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,713 dan nilai signifikansi sebesar 0,479 lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti inflasi tidak berpengaruh signifikan. Artinya jika inflasi melambung tinggi maka akan menurunkan daya minat investor terhadap saham dan menyebabkan penurunan terhadap harga saham tersebut.
2. Variabel harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t secara parsial variabel harga emas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,000 dan nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa harga emas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Artinya dalam jangka panjang hal ini menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan harga emas maka harga saham terutama pada perusahaan pertambangan akan mengalami peningkatan.
3. Variabel nilai tukar (*kurs*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga emas sektor pertambangan.

Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t secara parsial variabel nilai tukar (kurs) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,457 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Pengaruh tersebut menunjukkan bahwa terjadi apresiasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang negara lain terutama USD maka besarnya belanja impor dapat menurunkan biaya produksi serta meningkatkan laba perusahaan dan akan meningkatkan harga saham.

## 10.2 Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh inflasi, harga emas, dan nilai tukar (*kurs*) terhadap harga saham sektor pertambangan yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2020-2022, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Bagi calon investor yang ingin membeli saham perusahaan-perusahaan yang terdapat pada perusahaan sektor pertambangan yang tergabung di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) agar terlebih dahulu melihat kondisi pasar saham berdasarkan analisa fundamental, melalui analisa makro ekonomi seperti variabel inflasi, harga emas, dan nilai tukar (*kurs*).
2. Bagi emiten saham pertambangan agar meningkatkan lagi kualitas produk yang terdapat di dalam saham perusahaan-perusahaan pertambangan. Semakin baik kualitas produk emiten maka akan menarik perhatian calon investor karena kualitas produk yang baik akan meningkatkan harga suatu produk sehingga sebagai investor mendapatkan keuntungan yang lebih dari



biasanya.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperhatikan faktor-faktor makro ekonomi lainnya seperti BI Rate, Pertumbuhan *Gross Domestic Product (GDP)*, tingkat suku bunga. Selain faktor makro ekonomi terdapat juga faktor-faktor lainnya seperti faktor internal yang dapat lebih mempengaruhi variabel harga saham pertambangan. Dari hal tersebut diharapkan kepada para peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan cara memunculkan variabel-variabel baru demi hasil yang terbaik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, M. A. (2010). *MANAJEMEN INVESTASI SYARIAH* (Agustus 20). ALFABETA.
- Huda, N., & Nasution, M. E. (2007). *INVESTASI PADA PASAR MODAL SYARIAH* (G. Azmi (ed.); Edisi Revi). KENCANA PRENADAMEDIA GROUP.
- Muhamad. (2020). *MAKROEKONOMI ISLAM Suatu Pengantar* (Cetakan Pe). UPP STIM YKPN.
- Anggoro, T. S. (2011). Pengaruh Inflasi, *Kurs*, Harga Emas dan Suku Bunga SBI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010 Sunarjanto. *Fokus Manajerial*, 11(2), 155–163.
- Butar, T. (2017). UNIVERSITAS SUMATERA UTARA Poliklinik UNIVERSITAS SUMATERA UTARA. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3), 82–91.
- Firdayanti, I., Priyono, A. A., & Saraswati, E. (2021). Pengaruh BI Rate, Exchange Rate (IDR/USD). Dan Inflasi Saham Syariah Yang Tercatat di JII Pada Pandemi Covid-19 Tahun 2020. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 10(2), 82–94.
- Kamal, J. (2021). Harta dalam Pandangan Islam: Kajian Tafsir Surat Ali Imran Ayat 14. *Jurnal An-Nahl*, 8(2), 91–106.
- Kamal, M., Kasmawati, Rodi, Thamrin, H., & Iskandar. (2021). Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar (*Kurs*) Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(2), 521–531.
- Khairulanam, P. A. (2021). Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Indeks

Saham Syariah Indonesia Periode 2018-2020. *AGHNIYA: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 49–66.

Khoerulloh, A. K., & Janwari, Y. (2021). Analysis of Investment Decisions in Sharia Cooperatives: Does Sharia Accounting Standards Affect? *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 12(1), 119–140.

Pardiansyah, E. (2017). Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 337–373.  
<https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.2.1920>

Pratitis, F. A., & Setiyono, T. A. (2021). Komparasi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *JIEF: Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(1), 68–79.  
<https://doi.org/10.28918/jief.v1i1.3730>

Quthbi, Z. H. (2017). Analisis Saham Syariah Efisien dengan Pendekatan Shari'a Compliant Asset Pricing Model (SCAPM) pada Jakarta Islamic Index (JII). *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(1), 131–147.  
<https://doi.org/10.21580/economica.2017.8.1.1829>

Rachmawati, M., & Laila, N. (2015). Faktor Makro Ekonomi Yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(11), 928.

Reza, Y. (2015). Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan *Kurs* Terhadap Indeks Harga Saham Jakarta Islamic Index (Jii) Tahun 2011-2018. *Riskesdas 2018*, 3, 103–111.

Rotinsulu, R. Y., & Untu, V. N. (2021). Uji Kausalitas Beberapa Indeks Saham Global, Harga Emas dan Minyak Mentah Dunia Terhadap

- Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2016-2020. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3), 1611–1619.
- Sakinah, S. (2015). Investasi Dalam Islam. *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 1(2), 248. <https://doi.org/10.19105/iqtishadia.v1i2.483>
- Saleh, L. (2016). Perubahan Nilai Tukar Uang Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 68. <https://doi.org/10.31332/lifalah.v1i1.475>
- Saputra, S. A., Gloria, C. M., & Asnaini, A. (2021). Pengaruh Inflasi, Kurs, dan BI 7-Day Rate terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2020. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 5(1), 57. <https://doi.org/10.21043/malia.v5i1.9787>
- Sobari, S. bIN. (2020). Pembaruan Fiqih Indonesia(Telaah Tafsir Al-Bayan Karya T.M Hasbi Ash-Shiddieqy) Sobari. *Kajian Interdisipliner Islam Indonesia*, 10(1), 64–79.
- Sudarsono, H. (2018). Indikator Makroekonomi dan Pengaruhnya Terhadap Indeks Saham Syariah di Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 8(2), 115–132. <https://doi.org/10.15408/ess.v8i2.7219>
- Sulistyawati, A. I., & Indah, Y. (2017). Pengungkapan Islamic Social Reporting Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 13(2), 15–27.
- Suryaputri, R. V., & Kurniawati, F. (2020). Analisis ISSI, IHSG, dan Nilai Tukar Selama Pandemi Covid-19 Rossje. *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (KNEMA)*, 1177, 1–17.

Tanto, M. M., Tantowie, A., & Meidawaty, S. (2019). PENDIDIKAN ANAK USIA SD/MI DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN SURAT AN-NISA AYAT 9 (Analisis Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab). *Tarbiyah Al-Aulad* /, 4(2), 83. <http://riset-iaid.net/index.php/TA>

Taslim, A., & Wijayanto, A. (2016). Pengaruh frekuensi perdagangan saham, volume perdagangan saham, kapitalisasi pasar dan jumlah hari perdagangan terhadap return saham. *Management Analysis Journal*, 5(1).

Zakiah, K. (2018). Peran Pengendalian Inflasi Dalam Tinjauan Perspektif Al-Qur ' an The Role of Controlling Inflation in the Perspective of Al-Qur ' an. *The International Journal of Applied Business*, 2(1), 20–28.

<https://www.ojk.go.id/>

<https://putusan3.mahkamahagung.go.id/>

<https://idxislamic.idx.co.id/>

<https://dsnmui.or.id/>

<https://hargaemas.org/>

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).

[www.kitco.com](http://www.kitco.com)

---

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI Tahun 2020-2022

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.
3	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk.
4	ARII	PT Atlas Resources Tbk.
5	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk.
6	BIPI	PT Astroindo Nusantara Infrastruktur Tbk.
7	BOSS	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
8	BRMS	PT Bumi Resources Minerals Tbk.
9	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk.
10	BUMI	PT Bumi Resources Tbk.
11	BYAN	PT Bayan Resources Tbk.
12	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk.
13	CKRA	PT Cakra Mineral Tbk.
14	CTTH	PT Citatah Tbk.
15	DEWA	PT Darma Henwa Tbk.
16	DKFT	PT Central Omega Resources Tbk.
17	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk.
18	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk.

19	ELSA	PT Elnusa Tbk.
20	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk.
21	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk.
22	FIRE	PT Alfa Energi Investama Tbk.
23	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk.
24	GTBO	PT Garuda Tujuh Buana Tbk.
25	HRUM	PT Harum Energy Tbk.
26	IFSH	PT Ifishdeco Tbk.
27	INCO	PT Vale Indonesia Tbk.
28	INDY	PT Indika Energy Tbk.
29	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
30	KKGI	PT Resource Alam Tbk.
31	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk.
32	MDKA	PT Merdeka Copper Gold Tbk.
33	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk.
34	MITI	PT Mitra Indonesia Tbk.
35	MTFN	PT Capitalink Investment Tbk.
36	MYOH	PT Samindo Resources Tbk.
37	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk.
38	PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk.
39	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
40	PTRO	PT Petrosea Tbk.

41	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk.
42	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk.
43	SMRU	PT SMR Utama Tbk.
44	SURE	PT Super Energy Tbk.
45	TINS	PT Timah (Persero) Tbk.
46	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk.
47	TRAM	PT Trada Alam Mineral Tbk.
48	WOWS	PT Ginting Jaya Energi Tbk.
49	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk.

Lampiran 2. Daftar Perusahaan Sektor Pertambangan di ISSI Tahun 2020-2022

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.
3	ARII	PT Atlas Resources Tbk.
4	ARTI	PT Ratu Prabu Energi Tbk.
5	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk.
6	CITA	PT Cita Mineral Investindo Tbk.
7	CTTH	PT Citatah Tbk.
8	DEWA	PT Darma Henwa Tbk.
9	ELSA	PT Elnusa Tbk.
10	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk.



11	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk.
12	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk.
13	GTBO	PT Garuda Tujuh Buana Tbk.
14	HRUM	PT Harum Energy Tbk.
15	INCO	PT Vale Indonesia Tbk.
16	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
17	KKGI	PT Resource Alam Tbk.
18	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk.
19	MITI	PT Mitra Indonesia Tbk.
20	MYOH	PT Samindo Resources Tbk.
21	PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk.
22	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
23	PTRO	PT Petrosea Tbk.
24	SMRU	PT SMR Utama Tbk.
25	TINS	PT Timah (Persero) Tbk.
26	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk.

Lampiran 3. Data Uji SPSS

Tahun	Kode Saham	Inflasi	Harga Emas	Kurs	Harga Saham
2020	ADRO	1.68	965000	14558.4 3	1430
	ANTM	1.68	965000	14558.4	1935

			3	
ARII	1.68	965000	14558.4 3	396
ARTI	1.68	965000	14558.4 3	50
BSSR	1.68	965000	14558.4 3	1695
CITA	1.68	965000	14558.4 3	2980
CTTH	1.68	965000	14558.4 3	55
DEWA	1.68	965000	14558.4 3	50
ELSA	1.68	965000	14558.4 3	352
ENRG	1.68	965000	14558.4 3	129
ESSA	1.68	965000	14558.4 3	210
GEMS	1.68	965000	14558.4 3	2550
GTBO	1.68	965000	14558.4 3	160
HRUM	1.68	965000	14558.4 3	596
INCO	1.68	965000	14558.4 3	5100

	ITMG	1.68	965000	14558.4 3	13850
	KKGI	1.68	965000	14558.4 3	266
	MBAP	1.68	965000	14558.4 3	2690
	MITI	1.68	965000	14558.4 3	127
	MYOH	1.68	965000	14558.4 3	1300
	PSAB	1.68	965000	14558.4 3	264
	PTBA	1.68	965000	14558.4 3	2810
	PTRO	1.68	965000	14558.4 3	1930
	SMRU	1.68	965000	14558.4 3	1975
	TINS	1.68	965000	14558.4 3	1485
	TOBA	1.68	965000	14558.4 3	530
2021	ADRO	1.87	938000	14273.1 9	2250
	ANTM	1.87	938000	14273.1 9	2250
	ARII	1.87	938000	14273.1	250

			9	
ARTI	1.87	938000	14273.1 9	50
BSSR	1.87	938000	14273.1 9	4090
CITA	1.87	938000	14273.1 9	3220
CTTH	1.87	938000	14273.1 9	50
DEWA	1.87	938000	14273.1 9	50
ELSA	1.87	938000	14273.1 9	276
ENRG	1.87	938000	14273.1 9	102
ESSA	1.87	938000	14273.1 9	530
GEMS	1.87	938000	14273.1 9	8400
GTBO	1.87	938000	14273.1 9	75
HRUM	1.87	938000	14273.1 9	2065
INCO	1.87	938000	14273.1 9	4680
ITMG	1.87	938000	14273.1 9	20400

	KKGI	1.87	938000	14273.1 9	264
	MBAP	1.87	938000	14273.1 9	3600
	MITI	1.87	938000	14273.1 9	248
	MYOH	1.87	938000	14273.1 9	1750
	PSAB	1.87	938000	14273.1 9	139
	PTBA	1.87	938000	14273.1 9	2710
	PTR0	1.87	938000	14273.1 9	2170
	SMRU	1.87	938000	14273.1 9	2230
	TINS	1.87	938000	14273.1 9	1455
	TOBA	1.87	938000	14273.1 9	1115
2022	ADRO	5.42	1026000	15658.3 2	3850
	ANTM	5.42	1026000	15658.3 2	1985
	ARII	5.42	1026000	15658.3 2	296
	ARTI	5.42	1026000	15658.3	50

			2	
BSSR	5.42	1026000	15658.3 2	4340
CITA	5.42	1026000	15658.3 2	3870
CTTH	5.42	1026000	15658.3 2	50
DEWA	5.42	1026000	15658.3 2	53
ELSA	5.42	1026000	15658.3 2	312
ENRG	5.42	1026000	15658.3 2	294
ESSA	5.42	1026000	15658.3 2	915
GEMS	5.42	1026000	15658.3 2	7050
GTBO	5.42	1026000	15658.3 2	175
HRUM	5.42	1026000	15658.3 2	1620
INCO	5.42	1026000	15658.3 2	7100
ITMG	5.42	1026000	15658.3 2	39025
KKGI	5.42	1026000	15658.3 2	400

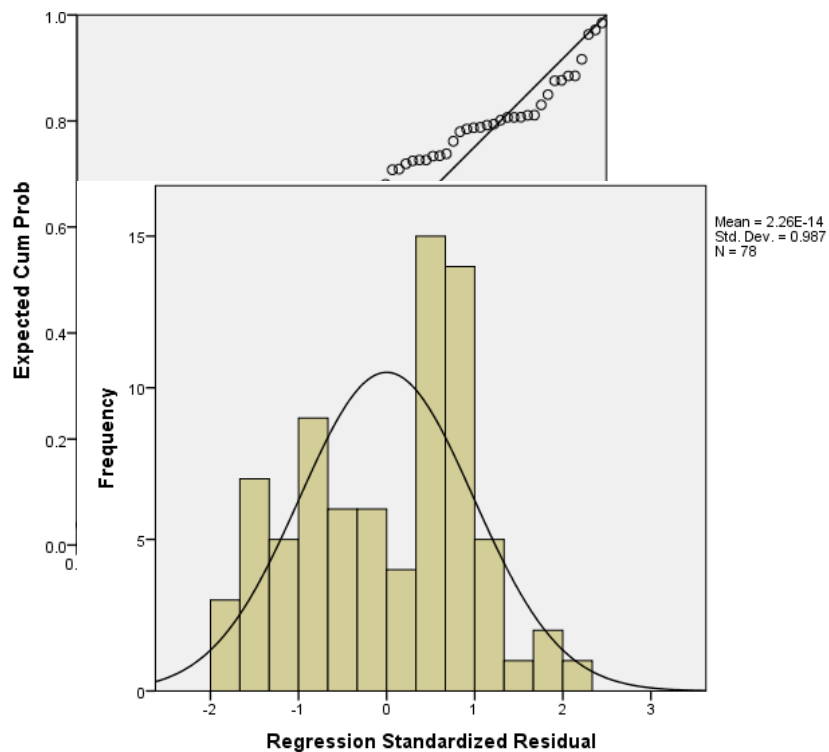
MBAP	5.42	1026000	15658.3 2	7625
MITI	5.42	1026000	15658.3 2	178
MYOH	5.42	1026000	15658.3 2	1590
PSAB	5.42	1026000	15658.3 2	107
PTBA	5.42	1026000	15658.3 2	3690
PTRO	5.42	1026000	15658.3 2	4330
SMRU	5.42	1026000	15658.3 2	4330
TINS	5.42	1026000	15658.3 2	1170
TOBA	5.42	1026000	15658.3 2	610

## Lampiran 4. Hasil Output SPSS

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Jumlah Sampel	Min.	Max.	Mean	Sum	Standar Deviasi
Inflasi	78	1,68	5,42	2,99	233,22	1,73115
Harga Emas	78	938.000	1.026.000	976.333,33	76.154.000	37.047,063
Kurs	78	14.273,19	15.658,32	14.829,98	889.798,80	601,05366
Harga Saham	78	50	39.025	2.619,86	204.349	5.240,427

### 2. Uji Normalitas





### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-1157.0352113
	Std. Deviation	1590.08944412
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.071
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	26082.421	49070.224		.532	.597
Inflasi	1117.278	1232.349	.429	.907	.368
Harga Emas	1499.76	515.15	.341	.000	.063
Kurs	-1.813	3.549	-.242	-.511	.611

a. Dependent Variable: Harga Saham

### 4. Uji Multikolinieritas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	27754.919	57549.279		.482	.631		
	Inflasi	1077.557	1445.292	.356	.746	.458	.057	1.750
	Harga Emas	1499.76	513.15	.341	.000	.006	.681	1.468
	Kurs	-1.912	4.163	-.219	-.459	.001	.059	1.695

## 5. Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.523 <sup>a</sup>	.274	.385	5247.884	1.936

a. Predictors: (Constant), Kurs, Harga Emas, Inflasi

b. Dependent Variable: Harga Saham

## 6. Uji dengan Durbin Watson

Durbin-Watson	1,936
Jumlah Variabel Independen (k)	3
Jumlah Data (n)	78
dL	1,5535
dU	1,7129
4-dL	2,2871
4-dU	2,4465

## 7. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34859.510	72622.849		.480	.063
	Inflasi	1300.123	1822.838	.393	.713	.479
	Harga Emas	1499.764	513.146	.341	.000	.006
	Kurs	2.400	5.253	.252	-.457	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

## 8. Uji T

Variabel	Prediksi	$t_{hitung}$	Sig.	$H_0$	$H_a$
(Constant)	i	0,480	0,063		
Inflasi	-	0,713	0,479	Diterima	Ditolak
Harga Emas	+	0,000	0,006	Ditolak	Diterima
Kurs	+	-0,457	0,000	Ditolak	Diterima

## 9. Uji F

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	49058092.718	2	24529046.359	.891	.041 <sup>b</sup>
	Residual	2065521592.731	75	27540287.903		
	Total	2114579685.449	77			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Kurs, Harga Emas, Inflasi

## 10. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.523 <sup>a</sup>	.274	.385	5247.884

a. Predictors: (Constant), Kurs, Harga Emas, Inflasi

b. Dependent Variable: Harga Saham

Lampiran 5. Tabel Durbin Watson

Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
71	1.5865	1.6435	1.5577	1.6733	1.5284	1.7041	1.4987	1.7358	1.4685	1.7685
72	1.5895	1.6457	1.5611	1.6751	1.5323	1.7054	1.5029	1.7366	1.4732	1.7688
73	1.5924	1.6479	1.5645	1.6768	1.5360	1.7067	1.5071	1.7375	1.4778	1.7691
74	1.5953	1.6500	1.5677	1.6785	1.5397	1.7079	1.5112	1.7383	1.4822	1.7694
75	1.5981	1.6521	1.5709	1.6802	1.5432	1.7092	1.5151	1.7390	1.4866	1.7698
76	1.6009	1.6541	1.5740	1.6819	1.5467	1.7104	1.5190	1.7399	1.4909	1.7701
77	1.6036	1.6561	1.5771	1.6835	1.5502	1.7117	1.5228	1.7407	1.4950	1.7704
78	1.6063	1.6581	1.5801	1.6851	1.5535	1.7129	1.5265	1.7415	1.4991	1.7708
79	1.6089	1.6601	1.5830	1.6867	1.5568	1.7141	1.5302	1.7423	1.5031	1.7712
80	1.6114	1.6620	1.5859	1.6882	1.5600	1.7153	1.5337	1.7430	1.5070	1.7716
81	1.6139	1.6639	1.5888	1.6898	1.5632	1.7164	1.5372	1.7438	1.5109	1.7720
82	1.6164	1.6657	1.5915	1.6913	1.5663	1.7176	1.5406	1.7446	1.5146	1.7724
83	1.6188	1.6675	1.5942	1.6928	1.5693	1.7187	1.5440	1.7454	1.5183	1.7728
84	1.6212	1.6693	1.5969	1.6942	1.5723	1.7199	1.5472	1.7462	1.5219	1.7732
85	1.6235	1.6711	1.5995	1.6957	1.5752	1.7210	1.5505	1.7470	1.5254	1.7736
86	1.6258	1.6728	1.6021	1.6971	1.5780	1.7221	1.5536	1.7478	1.5289	1.7740
87	1.6280	1.6745	1.6046	1.6985	1.5808	1.7232	1.5567	1.7485	1.5322	1.7745
88	1.6302	1.6762	1.6071	1.6999	1.5836	1.7243	1.5597	1.7493	1.5356	1.7749
89	1.6324	1.6778	1.6095	1.7013	1.5863	1.7254	1.5627	1.7501	1.5388	1.7754
90	1.6345	1.6794	1.6119	1.7026	1.5889	1.7264	1.5656	1.7508	1.5420	1.7758
91	1.6366	1.6810	1.6143	1.7040	1.5915	1.7275	1.5685	1.7516	1.5452	1.7763
92	1.6387	1.6826	1.6166	1.7053	1.5941	1.7285	1.5713	1.7523	1.5482	1.7767
93	1.6407	1.6841	1.6188	1.7066	1.5966	1.7295	1.5741	1.7531	1.5513	1.7772
94	1.6427	1.6857	1.6211	1.7078	1.5991	1.7306	1.5768	1.7538	1.5542	1.7776
95	1.6447	1.6872	1.6233	1.7091	1.6015	1.7316	1.5795	1.7546	1.5572	1.7781
96	1.6466	1.6887	1.6254	1.7103	1.6039	1.7326	1.5821	1.7553	1.5600	1.7785
97	1.6485	1.6901	1.6275	1.7116	1.6063	1.7335	1.5847	1.7560	1.5628	1.7790
98	1.6504	1.6916	1.6296	1.7128	1.6086	1.7345	1.5872	1.7567	1.5656	1.7795
99	1.6522	1.6930	1.6317	1.7140	1.6108	1.7355	1.5897	1.7575	1.5683	1.7799
100	1.6540	1.6944	1.6337	1.7152	1.6131	1.7364	1.5922	1.7582	1.5710	1.7804
101	1.6558	1.6958	1.6357	1.7163	1.6153	1.7374	1.5946	1.7589	1.5736	1.7809
102	1.6576	1.6971	1.6376	1.7175	1.6174	1.7383	1.5969	1.7596	1.5762	1.7813
103	1.6593	1.6985	1.6396	1.7186	1.6196	1.7392	1.5993	1.7603	1.5788	1.7818
104	1.6610	1.6998	1.6415	1.7198	1.6217	1.7402	1.6016	1.7610	1.5813	1.7823
105	1.6627	1.7011	1.6433	1.7209	1.6237	1.7411	1.6038	1.7617	1.5837	1.7827
106	1.6644	1.7024	1.6452	1.7220	1.6258	1.7420	1.6061	1.7624	1.5861	1.7832
107	1.6660	1.7037	1.6470	1.7231	1.6277	1.7428	1.6083	1.7631	1.5885	1.7837
108	1.6676	1.7050	1.6488	1.7241	1.6297	1.7437	1.6104	1.7637	1.5909	1.7841
109	1.6692	1.7062	1.6505	1.7252	1.6317	1.7446	1.6125	1.7644	1.5932	1.7846
110	1.6708	1.7074	1.6523	1.7262	1.6336	1.7455	1.6146	1.7651	1.5955	1.7851
111	1.6723	1.7086	1.6540	1.7273	1.6355	1.7463	1.6167	1.7657	1.5977	1.7856

Lampiran 6. Tabel distribusi Uji F

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05**

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Lampiran 7. Tabel r

**Tabel r untuk df = 51 - 100**

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Erni Sri Fujianingsih  
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 18 Januari 2002  
Nomor Induk Mahasiswa : 1905046089  
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam  
Jelasin Kelamin : Perempuan  
Alamat : Lebosari Raharjo RT 03/RW 06,  
Kec. Kangkung, Kab. Kendal  
e-mail : ernisrif1801@gmail.com  
No. Hp : 0895-1330-5115

### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN 2 Lebosari
2. SMPN 2 Kangkung
3. SMKN 1 Kendal
4. UIN Walisongo Semarang

### RIWAYAT ORGANISASI

1. IMAKEN Walisongo (Ikatan Mahasiswa Kendal Walisongo)
2. HMJ Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang
3. Tax Center UIN Walisongo Semarang